

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DI KELAS 3 MI NURUL ISLAM PLANGKAPAN
KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**MINAN AINUR FATAH
NIM. 214110405020**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Minan Ainur Fatah
NIM : 214110405020
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru dalam pembelajaran tematik Kelas III di MI Nurul Islam Plangkapan”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal hal yang bukan karya saya di kutip dalam skripsi ini, di beri tanda sitasi dan di tunjukan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 4 Februari 2025

Saya yang menyatakan



Minan Ainur Fatah
NIM. 214110405020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

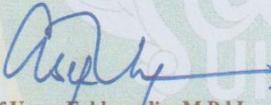
**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS
3 MI NURUL ISLAM PLANGKAPAN KECAMATAN TAMBAK
KABUPATEN BANYUMAS**

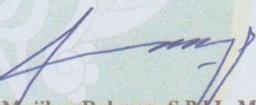
Yang di Susun oleh Minan Ainur Fatah (NIM 214110405020) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 26-03-2025
Disetujui Oleh:

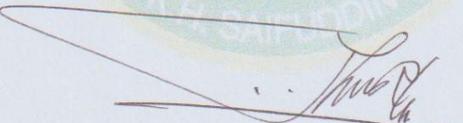
Penguji I/Ketua sidang,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Asef Umar Fakharydin, M.Pd.I
NIP. 198304232018011001

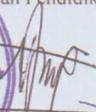

Mujibur Rahman, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198309252015031002

Penguji Utama,


Prof. Dr. H. M. Hizbul Muflih M.Pd
NIP. 196303021991031005

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741202201701100

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Minan Ainur Fatah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Minan Ainur Fatah

NIM : 214110405020

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

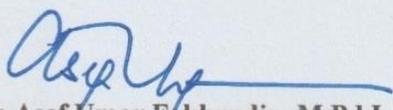
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di kelas III MI Nurul Islam Plangkapan Banyumas

Setelah dapat di ajukan Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof.K.H. Saifuddin zuhri Purwokerto untuk di Munaqasahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian atas Perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Februari 2025
Pembimbing,


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 198304232018011001

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 3
DI MI NURUL ISLAM PLANGKAPAN KECAMATAN TAMBAK
KABUPATEN BANYUMAS**

MINAN AINUR FATAH
214110405020

Abstrak: Menciptakan pembelajaran yang aktif dan pembelajaran inovatif tentunya membutuhkan guru yang kreatif di saat melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan kreativitas guru tersebut maka di butuhkan sebuah penelitian yang meneliti tentang kreativitas seorang guru. Di dalam penelitian ini akan dibahas dengan rumusan masalah bagaimana kreativitas guru yang dilakukan dalam pembelajaran tematik di kelas 3. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kreativitas guru di MI Nurul Islam plangkapan dalam kegiatan pembelajaran Tematik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang digunakan untuk menggali data secara maksimal sekaligus dapat menganalisis secara komprehensif setiap data dan informasi yang diperoleh. Lokasi yang diteliti adalah MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Bayumas. Dengan subjek penelitian meliputi, guru kelas 3, Siswa kelas 3 dan Kepala Sekolah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas 3 dalam melakukan pembelajaran tematik telah memenuhi indikator kreativitas guru, yaitu (1) responsif dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan guru menggunakan metode pembelajaran seperti metode *inquiry* serta diskusi kelompok agar siswa tidak bosan karena juga dilatih untuk mengasah kreativitas dan menyampaikan pendapat, (2) luwes, fleksibel, atau terbuka yang dibuktikan dengan kreativitas guru dalam mengevaluasi pembelajaran dalam bentuk lisan dan tulis serta menerapkan *punishment* atau peringatan bagi siswa yang masih belum lancar dalam membaca yaitu dengan membaca setiap pagi sebelum pembelajaran di depan teman-temannya, (3) inovatif yang dibuktikan dengan adanya ide dari guru berupa kesempatan kepada siswa yang berani menjelaskan daur hidup hewan sesuai dengan inisial nama siswa tersebut, (4) elaboratif yang dibuktikan dengan guru menjelaskan materi dengan berbagai sudut pandang, dan (5) redefinitif dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan guru yang memiliki paradigma bahwa siswa yang terlambat dalam memahami pembelajaran bukanlah siswa bodoh melainkan perlu pendekatan yang lain. Kreativitas juga perlu di dukung, baik oleh Madrasah, rekan guru dan peserta didik. Terdapat juga faktor penghambat kreativitas guru yaitu kurang nya target yang di berikan.

Kata kunci: *Kreativitas Guru, Pelaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran Tematik*

**TEACHER CREATIVITY IN CLASS 3 THEMATIC LEARNING
AT MI NURUL ISLAM PLANGKAPAN TAMBAK DISTRICT,
BANYUMAS REGENCY**

MINAN AINUR FATAH
214110405020

Abstract: Creating active and innovative learning, of course, it requires creative teachers when carrying out learning activities. To find out the teacher's creativity abilities, a study is needed that examines the creativity of a teacher. In this study, it will be discussed with the formulation of the problem how teacher creativity is carried out in thematic learning in grade 3. The purpose of this study is to determine the extent of teacher creativity at MI Nurul Islam Plannngkapan in Thematic learning activities. This research is a qualitative research, which is used to explore data maximally and can comprehensively analyze each data and information obtained. The location studied is MI Nurul Islam Plangkapan, Tambak District, Bayumas Regency. With research subjects including, grade 3 teachers, grade 3 students and the Principal. The results of this study indicate that grade 3 teachers in conducting thematic learning have fulfilled the indicators of teacher creativity, namely (1) responsive in learning as evidenced by the teacher using learning methods such as the inquiry method and group discussions so that students do not get bored because they are also trained to hone their creativity and express their opinions, (2) flexible, flexible, or open as evidenced by the teacher's creativity in evaluating learning in oral and written forms and implementing punishment or warnings for students who are still not fluent in reading, namely by reading every morning before learning in front of their friends, (3) innovative as evidenced by the teacher's ideas in the form of opportunities for students who dare to explain the life cycle of animals according to the student's initials, (4) elaborative as evidenced by the teacher explaining the material from various points of view, and (5) redefinitive in learning as evidenced by the teacher who has a paradigm that students who are late in understanding learning are not stupid students but need a different approach. Creativity also needs to be supported, both by Madrasah, fellow teachers and students. There are also factors that inhibit teacher creativity, namely the lack of targets given.

Keywords: *Teacher Creativity, Implementation of Learning, Thematic Learning*

MOTTO

“Teruslah berjalan (mengajar) tanpa terpengaruh rasa dan pikiran”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Peneliti menyadari bahwa sepenuhnya proses penyusunan skripsi ini telah diberikan kemudahan dan hambatan, berkat dorongan serta bantuan dari berbagai pihak, maka akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Minan Ruspriyadi dan Ibu Tasidun, yang selalu memberikan motivasi serta dukungan baik doa yang tak pernah ada hentinya maupun materi sebagai bekal saya.
2. Kakek dan Nenek saya H. Achmad Slamet dan Hj. Rusiyah Serta H. Marsayid dan Hj. Tumini yang Tak pernah berhenti berdoa untuk cucu kesayangannya.
3. Bapak Pembimbing Saya Bapak Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I yang selalu Berlari membimbing saya dengan Support, materi, doa, dan acc yang sangat berkesan bagi saya.
4. Abah Umi Pondok Pesantren Fatkhul Mu, in Purwokerto, Abah Dr. K.H. Nasrudin M.Ag. dan Umi Ny. Hj Durrotun Nafisah, S.Ag M.Si.,
5. Ibu Kepala Madrasah MI Nurul Islam plangkapan Tambak Banyumas, Ibu Endang Suprapti, S.Pd.I
6. Sahabat dan teman-teman saya yang telah memberikan support, motivasi, semangatsertadoa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas 3 MI Nurul Islam Plangkanan”. Shalawat serta dalam semoga selalu tercurahka kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat, serta umat muslim yang mengikuti hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan, namun berkat bimbingan, arahan, bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan demikian, peneliti mengucapkan Jazakumullah Khairon Katsir kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Dr. Asef Umar Fakhrudin, M.Pd.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran, bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama proses perkuliahan dan menyusun skripsi ini.

9. Endang Suprapti, S.Pd.I., Kepala Madrasah MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
10. Umi Fasiah. S.Pd.I., Guru Kelas 3 MI Nurul Islam plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas yang telah membantu dalam proses penelitian di kelas III.
11. Bapak Minan Ruspriyadi dan Ibu Tasidun yang merupakan orang tua peneliti yang telah memberikan motivasi, semangat serta dukungan, terimakasih atas doa dan kasih sayang yang tidak pernah ada putusya.
12. Keluarga besar Mbah H. Slamet mbah H. Marsayid yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa yang tiada hentinya kepada penulis.
13. Teman-teman PGMI B 2021 yang telah mengisi hari-hari Peneliti di waktu perkuliahan, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
14. Pengasuh, pengurus dan teman-teman santri Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Purwokerto yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman dan dukungan kepada peneliti.
15. Sahabat serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas kasih sayang serta dukungan, semangat kepada peneliti, semoga pertemanan kita selalu terjaga.
16. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kepada mereka semua, peneliti tidak dapat memberikan suatu apapun hanya ungkapan terima kasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya, semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita semua, Aamiin.

Purwokerto, 13 Maret 2025

Peneliti,

Minan Ainur Fatah

NIM. 214110405020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not de
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT (ENGLISH).....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
1. Penelitian terdahulu yang relevan	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kreativitas Guru	13
1. Pengertian Kreativitas Guru	13
2. Ciri-ciri Guru Kreatif.....	15
3. Manfaat Guru yang Kreatif	16

4. Cara Menjadi Guru Kreatif.....	17
5. Faktor yang memengaruhi kreativitas guru.....	18
B. Pembelajaran Tematik.....	20
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	20
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	21
3. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik.....	23
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	23
5. Tahapan-tahapan Pembelajaran Tematik.....	24
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	25
C. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik.....	26
1. Kreativitas Guru ditinjau dari Indikator Kreativitas Guru.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
1. Lokasi Penelitian.....	36
2. Waktu Penelitian.....	37
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	37
1. Objek Penelitian.....	37
2. Subjek penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi.....	38
2. Wawancara.....	39
3. Dokumentasi.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	40
1. Koleksi Data (<i>Data Collections</i>).....	41
2. Validasi Data (<i>Data Validation</i>).....	41
3. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	41
4. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	42
5. Simpulan (<i>Conclusion Drawing</i>).....	42

**BAB IV KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
 TEMATIK DI KELAS 3 MI NURUL ISLAM
 PLANGKAPAN KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN
 BANYUMAS**

A. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik	43
1. Kreativitas guru ditinjau dari indikator kreativitasnya.....	45
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru di MI Nurul Islam Plangkapam Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas	57
1. Faktor Pendukung Kreativitas Guru.....	57
2. Faktor penghambat Kreativitas Guru	62
C. Analisis Dan Pembahasan	63
1. Kreativitas guru yang sesuai dengan Indikator Kreativitas dalam pembelajaran tematik di Kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapam Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas	63
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru di dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapam Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas..	65

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	67
B. Keterbatasan Penelitian	68
C. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN - LAMPIRAN	73
----------------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Guru menerapkan kemampuan Elaborasi 54
2. Gambar 4.2 Guru Menggunakan Konsep Pembelajaran *Edutainment*.... 61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	73
Lampiran 2	: Hasil Wawancara	77
Lampiran 3	: Hasil Observasi	84
Lampiran 4	: Surat Keterangan Ujian Seminar Proposal	88
Lampiran 5	: Surat Keterangan Ujian Komprehensif	89
Lampiran 6	: Surat Keterangan Observasi Awal dari MI	90
Lampiran 7	: Blangko Bimbingan Skripsi	91
Lampiran 8	: Surat Rekomendasi Munaqasah	92
Lampiran 9	: Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan	93
Lampiran 10	: Sertifikat BTA PPI	94
Lampiran 11	: Sertifikat PPL	95
Lampiran 12	: Sertifikat KKN	96
Lampiran 13	: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	97
Lampiran 14	: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	98
Lampiran 15	: Surat Keterangan Riset Individu dari MI	99
Lampiran 16	: Surat Izin Observasi Pendahuluan dari kampus	100
Lampiran 17	: Surat Izin Riset Individu dari Kampus	101
Lampiran 18	: Daftar Riwayat Hidup	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat merubah sikap dan tingkah laku seseorang melalui proses pengajaran. Tujuan anak mendapatkan pendidikan sejak dini yaitu agar dapat mempelajari ilmu pengetahuan serta dapat membentuk karakter dan pola pikir siswa. Dalam pendidikan di sekolah tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru. Pada pendidikan di sekolah, guru mempunyai tanggung jawab untuk mendidik serta membimbing anak didiknya sampai mereka dewasa di setiap jenjang pendidikannya.¹

Kreativitas merupakan suatu potensi yang ada di dalam diri manusia sebagai potensi (aktualisasi diri), jika semakin diasah kreativitas tersebut maka akan semakin baik dalam segi kreatifnya. Kreativitas dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Pada proses pengajaran, pendidik sebagai objek kreativitas bagi peserta didiknya. Setiap orang mempunyai kreativitas yang berbeda-beda dan implementasi yang berbeda juga.²

Proses pembelajaran mengharuskan guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif serta inovatif dalam mengembangkan tema dan subtema yang diangkat dalam kehidupan siswa sehari-hari. Guru perlu dapat membangun keaktifan siswa dan membentuk kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Tercapainya suatu pembelajaran yang baik harus perlu adanya pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang aktif merupakan pembelajaran yang menciptakan suasana belajar kondusif dan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sementara siswa yang belajar harus ikut aktif dalam pembelajaran. Adapun pembelajaran inovatif

¹ Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2021), hlm. 37

² M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik" dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2020, hlm. 63

merupakan pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar siswa, maksudnya saat pembelajaran terdapat hal-hal baru yang tidak hanya dari guru tetapi dari siswa yang sedang belajar. Melalui pembelajaran inovatif, guru tidak hanya terpacu kepada materi pembelajaran tetapi guru dapat menerapkan hal-hal yang baru dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

Undang-Undang No 2 Tahun 2003 Pasal 39 menyebutkan bahwa "pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi". Guru memiliki tugas untuk membimbing dan mendidik anak didiknya hingga dewasa. Menjadi seorang guru harus mampu menjadi orang tua di sekolah bagi anak didik.³

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa⁴, "pendidik atau guru dalam Islam adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing perkembangan peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), dan psikomotorik (karsa)".

Penelitian ini menggunakan acuan dua poin pokok saat melakukan penelitian ini. Acuan yang peneliti buat merupakan dua poin pokok yang mempermudah sekaligus memperjelas kemana peneliti harus melangkah. Poin pokok tersebut yaitu realistik dan idealitas. Realitas merupakan suatu keadaan yang benar benar terjadi di lapangan yang di buktikan dengan beberapa bukti yang di buat untuk memperkuat suatu kejadian atau pernyataan realistik.

Idealitas memiliki makna kejadian atau pernyataan yang seharusnya sesuai dengan teori yang di percaya guna di jadikan bukti bahwa hal tersebut

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Th. 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2014)

⁴ Ahmad Tafsir , "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik" dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2015, hlm. 63

harus sesuai dengan teori yang relevan dengan pembahasan peneliti yang sedang dibahas. Idealitas harus berdasarkan bukti yang berupa teori untuk memperkuat idealitas tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti berada di tengah-tengah antara realitas dengan idealitas agar menemukan korelasi atau hubungan yang akan menjadi acuan guru dalam hal kreativitas pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat terjun di lapangan dengan melakukan wawancara terhadap Ibu Endang selaku kepala sekolah, peneliti menemukan data dan informasi mengenai kreativitas guru. Kreativitas yang dipraktikkan oleh siswa tergantung pada bagaimana guru memberikan stimulasi, sehingga semangat belajar dan berkarya siswa menjadi meningkat. Pada titik ini, guru kemudian mengembangkan proses pembelajarannya yang berfokus pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan riset pra penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa Kreativitas guru kelas 3 di MI Nurul Islam Plangkapan belum mencapai angka presentase 100% sesuai hasil riset ini. Itu di sebabkan karena belum pernah dilakukan penelitian dengan Judul ini di MI tersebut. Kreativitas guru masih sebatas mengalir dan mengikuti perkembangan emosional dan jiwa sosial dari peserta didik. Guru di MI Nurul Islam Plangkapan masih terbilang kaku dalam mengoptimalkan kemampuan kreativitas nya dalam kegiatan pembelajaran.

Wawancara awal memukan fakta bahwa kreativitas guru di MI Nurul Islam Plangkapan Ini khususnya di kelas 3 dalam pembelajaran Tematik bersifat statis. Kreativitas guru tidak di paksa untuk bisa berkembang dan berinovasi sampai pada tingkat maksimal. Guru di MI Nurul Islam Plangkapan masih terlihat monoton dan tidak terdapat inovasi dalam hal kreatifitas pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji terkait kreativitas guru dalam pembelajaran tematik kelas 3 di MI Nurul Islam Plangkapan.⁵

⁵ Wawancara dengan Ibu Umi pada tanggal 20 November 2024

Saat ini guru harus kreatif apalagi di tengah perkembangan teknologi pendidikan, seperti membuat *ice breaking* sebagai pemecah kebekuan bagi murid-murid dengan permainan yang kreatif untuk membangkitkan semangat belajar para murid. Menjadi guru kreatif memang tidak selalu berarti harus membutuhkan teknologi canggih karena juga dapat menggunakan alat sederhana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Misalnya, melalui permainan peran, diskusi kelompok, dan lainnya agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa.⁶

Pembelajaran tematik merupakan Kegiatan pembelajaran yang menerapkan sebuah pembahasan untuk menghubungkan satu topik dengan topik lainnya sehingga siswa dapat memperoleh manfaat darinya merupakan bagian dari pembelajaran tematik . Pembelajaran tematik merupakan jenis pendidikan terstruktur mencakup banyak topik (kelompok kerja sama) yang dirancang dalam konteks tertentu⁷

Kelas pembelajaran saat ini lebih beragam baik dari segi latar belakang, sosial budaya, kemampuan belajar, maupun kebutuhan khusus. Guru harus bisa menyesuaikan metode pembelajaran agar *inklusif* dan memastikan setiap siswa mendapat perhatian sesuai kebutuhan mereka tanpa mengabaikan satu siswa pun.⁸

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam terkait Bagaimana kreativitas guru Di dalam Pembelajaran Tematik di kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

⁶ Aprilia Panggabean, guru SD di Tapanuli Tengah, pada acara Spada -Selamat Pagi Teman Pro2, RRI Sibolga. Senin (25/11/2024).

⁷ Muchlisin Riadi, “Pembelajaran Tematik” <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pembelajaran-tematik.html?m=1> diakses pada 4 des 2024 pukul 11.00 WIB.

⁸ Ahmad Susanto. 2021. Metode Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

B. Definisi Konseptual

Memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan secara konseptual judul di atas, yaitu:

1. Kreativitas Guru

Secara umum kreativitas diartikan sebagai pola pikir atau ide yang muncul secara spontanitas dan imajinatif, penemuan dan penciptaan. Menurut Munandar, “kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk mengubah dan menambah dunianya dengan penemuan-penemuan dalam bidang ilmu teknologi, seni, maupun penemuan di bidang lainnya”. Kreativitas meliputi suatu hal yang baru baik suatu hal yang baru di dunia maupun yang baru pada dirinya sendiri.⁹

Kreativitas merupakan suatu potensi yang ada di dalam diri manusia sebagai potensi (aktualisasi diri), jika semakin diasah kreativitas tersebut maka akan semakin baik dalam segi kreatif nya. Kreativitas dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Pada proses pengajaran, pendidik sebagai objek kreativitas bagi peserta didiknya. Setiap orang mempunyai kreativitas yang berbeda-beda dan implementasi yang berbeda juga.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa “guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru adalah seseorang memberikan pendidikan, ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk bekal di masa depan.¹⁰

Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau inovasi dari hal-hal yang sebelumnya atau dari hal-hal yang

⁹ Yanti Oktavia, “Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Juni 2014, hlm. 809

¹⁰ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen, Pasal 1 Ayat (1)

baru yang dapat bermanfaat. Sebagai pendidik dituntut untuk lebih kreatif dibandingkan dengan siswanya. Kreativitas guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran, dapat merangsang siswa dalam berpikir secara ilmiah dan dapat melatih kreativitas pada siswa.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.¹¹ Menurut Trianto, "pembelajaran tematik dimaknai dengan pembelajaran yang sudah disusun berdasarkan tema-tema tertentu dengan pembahasan tema yang ditinjau dari berbagai mata Pelajaran".

Masih menurut Trianto, model pembelajaran tematik adalah "pembelajaran yang disusun berdasarkan tema-tema tertentu yang di dalam pembahasannya memuat berbagai mata Pelajaran". Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Model pembelajaran tematik adalah model terpadu yang menggunakan pendekatan tematik dengan melibatkan beberapa mata pelajaran dengan tujuan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik.¹²

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menerapkan model pendekatan tematik yang disusun berdasarkan tema-tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

3. MI Nurul Islam Plangkalan

MI Nurul Islam Plangkalan yang beralamat di Jl. Masjid At Taqwa RT 03 RW 03 Desa Plangkalan Kecamatan Tambak Kabupaten

¹¹ Andi Prastowo, *Analisi Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), hlm. 2

¹² Andi Prastowo, *Analisi Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), hlm. 2

Banyumas kode Pos 53196. MI Nurul Islam Plangkapan ini merupakan suatu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama yang merupakan salah satu pendidikan formal berbasis Agama Islam di Desa Plangkapan.

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana kemampuan kreativitas seorang guru dalam melakukan tugasnya dalam membimbing dan menjalankan kegiatan pembelajaran di madrasah. Penelitian ini berfokus Pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang memadukan beberapa tema menjadi satu tema besar. Kemampuan kreativitas guru akan di ketahui dan apa saja faktor penghambat serta faktor pendukung yang bisa mempengaruhi kreativitas seorang guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “Bagaimana kreativitas guru yang sesuai dengan Indikator Kreativitas dalam pembelajaran tematik di kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Serta Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru di dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas?”.


D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, yaitu untuk menganalisis kreativitas guru berdasarkan Indikator Kreativitas dalam pembelajaran tematik di kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Bayumas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat serta informasi bagi pembaca baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa ide-ide baru dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi serta masukan bagi guru dalam mengajar dengan menggunakan kreativitasnya dengan maksimal agar pembelajaran menjadi kondusif, aktif, menyenangkan dan berkualitas.

2) Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengalaman dan ilmu pengetahuan kepada peneliti, serta menambah ketrampilan dan kreativitas bagi peneliti sebagai calon guru yang dapat diaplikasikan di kemudian hari.

3) Bagi Kepala Madrasah

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan Kepala Madrasah dapat melakukan evaluasi kinerja guru dengan cara meningkatkan kreativitas dan kualitas guru untuk memajukan mutu pendidikan. Dan dapat memberikan manfaat serta dorongan untuk mengeluarkan kreativitas-kreativitas guru yang lebih luas.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian terdahulu yang relevan

Kajian pustaka dijadikan oleh peneliti sebagai bahan rujukan dan dasar penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan disusun. Berikut ini beberapa kajian pustaka yang dipakai peneliti sebagai bahan rujukan dalam menyusun penelitian, yaitu:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Aning Zahrotul Khusna tentang Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilakukan untuk mengetahui informasi tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik yang meliputi kreativitas guru dalam mengembangkan kompetensinya, kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, kreativitas guru dalam evaluasi pembelajaran. Teknik analisis yang digunakan adalah model interaktif menurut Milles dan Huberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian dari skripsi ini adalah guru di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon selalu meningkatkan kompetensinya dalam menggunakan media pembelajaran. Guru di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon juga selalu melakukan evaluasi sesudah kegiatan pembelajaran, Evaluasi dilakukan dengan cara yang kreatif.¹³

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kreativitas guru. Akan tetapi, terdapat perbedaan yaitu kreativitas yang dibahas pada penelitian Aning Zahrotul Muna lebih merujuk kepada untuk mengembangkan kompetensi kreativitas guru, sedangkan penelitian ini memiliki fokus analisis pada kreativitas guru pada proses pembelajaran tematik.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Fadli Ramadhani tentang Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Tematik.

¹³ Skripsi Aning Zahrotul Khusna tentang Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon", (*Skripsi IAIN Purwokerto*, 2021), hlm 65.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat guru di SD IT Muhammadiyah Rawalo memiliki kreativitas dalam membuat media pembelajaran. Kreativitas tersebut tertuang dari 2 jenis media yang digunakan oleh guru di kelas dalam proses pembelajaran. Media pertama menggunakan media kertas dan yang kedua memanfaatkan benda-benda yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. ¹⁴

Penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu membahas tentang media pembelajaran yang di gunakan. Akan tetapi, terdapat perbedaan yaitu penelitian Muhammad Fadli hanya fokus pada media pembelajaran saja, namun penelitian ini berfokus pada kreativitas guru terhadap pembelajaran tematik

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Novita Wulandari tentang Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media pada Pembelajaran Tematik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu dalam pembelajaran tematik guru menggunakan media gambar, alat peraga, poster, dan lain-lain. Kemudian, cara guru dalam meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran tematik yaitu mempertimbangkan indikator, mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik dan juga kondisi psikologinya. Problematika yang terdapat dalam pembelajaran kelas V SDN 01 Randusongo yaitu peserta didik masih belum kondusif saat proses pembelajaran serta kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. ¹⁵

¹⁴ Skripsi Muhammad Fadli Ramadhani tentang Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon", (Skripsi IAIN Purwokerto, 2021), hlm 71

¹⁵ Skripsi Novita Wulandari tentang Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN01 Randusongo Ngawi Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020", (Skripsi IAIN Ponorogo, 2020), hlm 69

Penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai kreativitas guru. Akan tetapi, terdapat perbedaan yaitu penelitian Novita Wulandari tidak hanya meneliti kreativitas guru dalam pembelajaran tetapi juga mengenai problematika yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tematik, tetapi penelitian ini berfokus pada kreativitas guru terhadap pembelajaran tematik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan petunjuk dan gambaran mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan tujuan agar pembaca lebih mudah dalam memahami hasil penelitian ini, maka penelitian membagi pokok pembahasan menjadi tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi: halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Pada BAB kedua, dibahas landasan teori kreativitas guru, pembelajaran tematik, kreativitas guru dalam pembelajaran tematik.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang di dalamnya menganalisis jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data. Semua ini peneliti lakukan untuk memperkuat argumentasi dan alur serta hasil penelitian.

Bab keempat yaitu pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan hasil penelitian tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas.

Bab kelima yaitu penutup berisi simpulan dan saran, serta rekomendasi untuk peneliti berikutnya, sehingga penelitian dengan fokus ini senantiasa berkesinambungan dan semakin dalam. Argumentasi menjadi penegas bahwa keilmuan senantiasa dinamis.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. dalam berupa pikiran atau ide-ide serta kemampuan dalam menciptakan dan memajukan sesuatu hal yang telah ada kemudian dapat mengkreasikan dengan kreasinya. Kreativitas akan tumbuh dengan baik jika seseorang selalu mengasahnya, berusaha berimajinasi dan mengaplikasikannya. Contohnya dalam sekolah seorang guru wajib mempunyai kreativitas untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran di kelas.

Yani berpendapat bahwa “Kreativitas guru mempunyai fungsi penting dalam memotivasi siswa saat kegiatan proses pembelajaran”.¹⁶ Kreativitas meliputi suatu hal yang baru baik suatu hal yang baru di dunia maupun yang baru pada dirinya sendiri.

Gardner berpendapat bahwa “kreativitas merupakan salah satu di antara kecerdasan manusia dalam berbagai macam fungsi dalam otak”.¹⁷ Sisi kreatif otak membantu menjelaskan konsep berpikir dan membantu anak untuk memahami.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas dapat ditarik Kesimpulan bahwa kreativitas merupakan kemampuan kecerdasan manusia berupa ide-ide atau pikiran yang berimajinasi yang menghasilkan penemuan baru di dunia maupun suatu hal baru untuk diri sendiri dalam bidang teknologi, pendidikan dan di bidang yang lain. Di bidang pendidikan kreativitas itu dibutuhkan oleh guru dalam mengelola

¹⁶ Yani Fitriani, dkk, “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPD di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Kependidikan* Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 98.

¹⁷ Florence Beetlestone, *Creative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*, (Bandung: Nusa Media, 2011), hlm. 28.

kelas agar menjadi kondusif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru merupakan profesi seseorang yang mengajar.

Thoifuri menyatakan suatu pengertian yang dikutip oleh Dea dan Nabila bahwa, “asal kata guru dari bahasa Arab yaitu *mu'allim* dan sedangkan disebut *teacher* dalam bahasa Inggris artinya orang yang mendidik”. Sedangkan menurut Dea dan Nabila yang mengutip dari Annisa Anita Dewi “Guru ialah pembimbing yang patut dikagumi dan diteladani, yang menjadi teladan bagi murid-muridnya”.¹⁸

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan:

*Guru adalah seorang pembimbing profesional berkewajiban memberi pendidikan kepada peserta didik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan memberi penilaian pada pendidikan khususnya anak usia dini dalam lingkup pendidikan formal yaitu pada Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah.*¹⁹

Bedasarkan Undang undang diatas dapat di garis bawahi bahwa tugas dan peran guru sangatlah penting bagi peserta didiknya. Peran guru dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dengan menerapkan kreativitasnya kepada siswa dengan maksud agar dapat diterima dengan baik. Tidak hanya mengajarkan ilmu saja guru berperan juga sebagai pendidik, tokoh, serta panutan bagi peserta didik, guru sebagai pengajar dimana guru harus memiliki hubungan dekat dengan murid, memiliki strategi pendekatan dalam berkomunikasi agar kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan kenyamanan bagi peserta didik. Sebagai seorang pendidik, guru pastinya menguasai mata pelajaran dan selalu sigap dalam memberikan penjelasan jika terdapat pertanyaan dari siswa dengan kata-kata yang mudah dipahami.

Pembelajaran merupakan kunci utama dalam lembaga pendidikan yang tidak jauh dari peran guru. Pembelajaran adalah interaksi antara

¹⁸ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, “Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 1 Maret 2020, hlm. 1.

¹⁹ Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hlm.3.

guru dan siswa untuk mencapai tujuan bersama.²⁰ Tujuan pendidikan yang ingin dicapai salah satunya adalah guru yang kreatif. Kreativitas guru merupakan jantung pendidikan karena kreativitas membawa ide dan memperkaya wawasan dalam dunia pendidikan. Karena jika tidak adanya kreativitas guru maka kegiatan pembelajaran akan kurang efektif, kurang menyenangkan dan siswa merasa cepat bosan yang mengakibatkan siswa menjadi kurang fokus dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran guru akan menerapkan kreativitasnya. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif merupakan komitmen proses pembelajaran yang dimiliki oleh setiap pendidik. Menurut Efi Ika yang mengutip dari Uno, “Kreativitas seorang guru dalam pembelajaran merupakan salah satu prasyarat untuk menjadi seorang guru yang profesional.”²¹ Guru harus mempersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran. Tahap persiapan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi, yang meliputi tujuan, materi dan karakteristik siswa.

Disimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan pola pikir yang dapat dikatakan menjadi wajib dimiliki guru dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

2. Ciri-ciri Guru Kreatif

Guru kreatif akan terlihat dari kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya. Piers menunjukkan bahwa orang kreatif sering dicirikan oleh rasa ingin tahu, konsistensi, ketidakpuasan dengan status *quo*, penegasan diri, selera humor yang baik, pesimisme, kenikmatan tantangan, kepekaan terhadap rangsangan, dan toleransi terhadap ketidakpastian.²²

²⁰ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, “Peran Guru dalam Pembelajaran ...”, hlm. 1.

²¹ Efi Ika Febriandari, dkk, “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan Ice Breaking dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Risat dan Konseptual*, Vo. 3, No. 4, November 2018, hlm. 485.

²² Ismail, “Guru Kreatif”, dalam *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, 2019, hlm. 24.

Heryanto dan Dita yang mengutip dari Istirani dan Intan Pulungan, menyatakan beberapa ciri guru kreatif yaitu:

- a. *Berusaha berinovasi dengan sesuatu yang baru,*
- b. *Berpikir kritis dan realistis serta dapat menyesuaikan,*
- c. *Telaten dalam suatu hal yang penting,*
- d. *Bersikap holistik,*
- e. *Menciptakan, memelihara dan melestarikan standarisasi,*
- f. *Menciptakan cara yang baru.*²³

Guru yang kreatif akan berusaha untuk mencari serta menciptakan sesuatu yang baru berkaitan dengan tugasnya. Mengutip dari Aniyawati,

*Ciri-ciri guru yang kreatif berusaha untuk update tentang berita atau hal yang baru untuk berkomunikasi dengan siswa, suka bereksperimen atau mengutak-atik benda atau hal-hal untuk mempelajari hal yang berbeda dan menantang bagi siswa menyelesaikan, siswa akan lebih merasa semangat untuk belajar dengan ide atau gagasan baru, dapat menyajikan pembelajaran yang kreatif, membuat pembelajaran menjadi lebih baru, menarik dan menantang, membuat siswa penasaran, ingin mencoba, bereksplorasi dan mensimulasikan.*²⁴

3. Manfaat Guru yang Kreatif

Manfaat menjadi guru yang kreatif adalah dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Sorang guru jika kreatif dan inovatif di dalam pembelajaran maka akan lebih disukai dan dinanti peserta didik kehadirannya. Tujuan pembelajaran guru lebih mudah dicapai, peserta didik lebih aktif di dalam pembelajaran sehingga suasana pembelajaran kondusif.²⁵

Berikut manfaat menjadi guru yang kreatif :

- a. Menumbuhkan semangat belajar siswa.
- b. Meningkatkan motivasi belajar.

²³ Heryanto & Dita Fradila, "Hubungan Guru Kreatif dan Inovatif dalam Pembelajaran dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 106833 Desa Wonosari Tanjung Morawa, April 2021, hlm 18.

²⁴ Aniyawati, "Guru Kreatif dalam Mengembangkan Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini di TK Pamardi Siwi Depok Sleman",

²⁵ Asyhar, Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada, 2011.

- c. Menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna.
- d. Membantu siswa menemukan kekuatan mereka dan mengatasi tantangan mereka.
- e. Membantu siswa menerima pelajaran dengan lebih mudah.
- f. Membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju.
- g. Membantu guru mendapatkan dan mempertahankan perhatian siswa.
- h. Membantu guru menyediakan pembelajaran yang kreatif dengan teknologi.
- i. Membantu guru menginspirasi peserta didiknya menjadi kreatif.

4. Cara Menjadi Guru Kreatif

Guru dapat menjadi kreatif dengan terus belajar, berkolaborasi, dan bereksperimen. Guru juga dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Menjadi guru yang kreatif dan inovatif adalah sebuah tuntutan yang tidak bisa dielakkan. Guru sebagai garda terdepan pendidikan menjadi harapan untuk mencerdaskan anak bangsa. Guru yang selalu berinteraksi dengan siswa diharapkan mampu membentuk kepribadian, memberikan pemahaman, mengembangkan imajinasi dan cita-cita, membangkitkan semangat, dan menggerakkan kekuatan mereka untuk menggapai masa depan.²⁶

Cara menjadi guru yang kreatif yaitu:

- a. Membiasakan diri berpikir kreatif
- b. Mengembangkan kreativitasnya
- c. Menunjukkan bahwa dirinya peduli dengan kreativitas
- d. Menggunakan strategi, model, metode pengajaran kreatif sebanyak mungkin
- e. Menggunakan media pembelajaran yang berbeda dari guru-guru sebelumnya
- f. Melakukan pembelajaran berbasis model dan di luar kelas

²⁶ Fathurrahman, Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2011.

- g. Mengajak anak-anak bermain peran dalam kegiatan musyawarah, rapat, hingga berunjuk rasa.

5. Faktor yang memengaruhi kreativitas guru

Hanif Kurniawan dan Enung Hasanah mengatakan bahwa, “Terdapat faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial budaya) yang mempengaruhi kreativitas guru”. Hal yang timbul dari individu yang memiliki untuk maju dan berkembang menuju yang lebih baik dari sebelumnya, tetapi masih dalam kapasitas yang dimilikinya dalam merefleksikan dirinya yang disebut faktor internal.²⁷ Adapun faktor eksternal merupakan yang berkaitan dengan lingkungan, yang meliputi latar belakang guru, pendidikan dan pelatihan guru, pendidikan guru, kesehatan guru, dan kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks sosial.²⁸

Faktor pendukung kreativitas guru terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Dorongan dari sekolah

Guna mengembangkan dan mendukung kreativitas guru, sekolah akan menyediakan fasilitas bermanfaat agar dapat digunakan oleh semua guru saat mengajar, dan sekolah menyediakan banyak lingkungan kreatif, ruang pribadi, dan instruktur yang dapat diakses serta media pembelajaran untuk menyalurkan kreativitasnya.

Dilakukannya forum pelatihan yang diberikan untuk mendukung kreativitas guru. Melalui cara mewajibkan guru untuk ikut serta pelatihan tersebut agar dapat memberikan dan menambah wawasan serta menambah ide-ide kreatif dari guru tersebut agar nantinya dapat dikembangkan.

²⁷Hanif Kurniawan dan Enung Hasanah, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Guru pada Masa Pandemi di SD Muhammadiyah Bantul Kota”,

²⁸ Kholifatul Azizah Mukhtar, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Terhadap Kreativitas Guru MTsN Se-Kabupaten Madiun”, dalam *Jurnal Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1 No. 1, 2020, hlm. 11.

Kutipan jurnal Putri Tobing dan Enung Hasanah menjelaskan bahwa:

Pemimpin di suatu sekolah selalu terlihat menjadi panutan bagi anggotanya, menginspirasi dan motivasi yang dapat memberikan semangat mengajar para guru, karena guru memiliki ruang banyak dalam mengembangkan ide-idenya dan membantu mereka mewujudkan ide atau gagasannya.²⁹

2) Dukungan dari sesama guru

Pertukaran ide tentang masalah kreatif, kolaborasi antar guru akan mengarah pada hubungan yang lebih baik di sekolah. Sebagai seorang guru, ia tidak segan-segan bertanya kepada guru lain tentang pengalamannya dengan berbagai hal untuk mengembangkan kreativitasnya.

3) Motivasi dari siswa

Kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menggembirakan karena sebab dari kreativitas guru. Siswa senang dalam proses pembelajaran dan kreatif serta cerdas memainkan peran penting yang akan mendorong semangat guru dan membuat guru lebih efektif karena partisipasi dari siswanya.³⁰

b. Faktor Penghambat

Guru mengalami hambatan saat proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

1) Tinggal dengan situasi kerja nonkonduktif dan absolut

Tempat kerja semestinya akan melahirkan lingkungan kerja yang positif, tetapi ketika tidak terdapat dukungan dari tempat kerja, seperti kurangnya supportif dari kepala sekolah, keegoisan guru, dan minoritasnya kerjasama antar guru, maka timbulah kreativitas yang berkurang sehingga menjadikan guru pasif dalam pembelajaran.

²⁹ Putri Tobing dan Enung Hasanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran Guru pada Masa Covid-19". Dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol. 7, No. 2, 2021, hlm. 2.

³⁰ Jamal Ma'ruf Asmani, *Sudahkah Anda...*, hlm. 153.

2) Keterbatasan fasilitas yang tersedia di sekolah

Fasilitas dan sistem seperti media, pembelajaran dan alat bantu lainnya untuk mendukung pembelajaran yang dimiliki sekolah.

3) Takut berbuat kesalahan

Pendidik kesulitan untuk kreatif dan memiliki rasa takut melakukan kesalahan, guru merasa sulit mencoba hal baru dan bersikap pesimis sehingga guru akan melakukan segala sesuatu tanpa mengembangkannya.

4) Merasa putus asa dan ragu-ragu

Salah satu hal yang menjadikan berkurangnya kreativitas seorang pendidik ialah guru mudah putus asa dan minder. Dalam hal ini, maka materi pembelajaran akan sulit untuk disajikan, sehingga apa yang harus diberikan belum tersampaikan sesuai target dan proses pembelajaran berjalan kurang maksimal.

5) Kurang agresif terhadap lingkungan sekitar

Kurang kerasannya pendidik dengan kondisi tempatnya bekerja dan keengganannya untuk belajar lebih jauh tentang lingkungannya dan lingkungan anak didiknya akan menghambat kekreativitasnya dalam pendidikan.³¹

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan “tematik” artinya “berkenaan dengan tema”; dan “tema” berarti ide pokok; dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar menulis karangan, mengubah sajak, dan lainnya)”. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran terpadu (*integrated learning*) yang dipusatkan di kelas taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) mulai dari kelas awal (kelas

³¹ Jamal Ma’ruf Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi ...*, hlm. 157.

1,2,3, dan 4) yang didasarkan pada beberapa tema yang kontekstual dengan cara berpikir anak.³²

Poerwadarminta menjelaskan bahwa, “pendidikan tematik merupakan pendidikan yang mengelompokkan materi menjadi tema yang berkaitan dengan mata pelajaran lainnya agar siswa dapat mencapai hasil yang baik”.³³ Penerapannya membantu siswa mengembangkan cara dan aturan yang lebih baik dan modern. Pembahasan topik yang disusun agar saling keterkaitan sangat bermanfaat bagi siswa, lebih mudah dipahami serta diingat untuk menemukan jalan keluar masalah dalam kebiasaan sehari-hari.

Disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan diantaranya penentuan hubungan kompetensi dasar, pembahasan materi dan masalah yang dihadapi. Kegiatan pembelajaran ini juga menekankan partisipasi siswa, berperan aktif dalam pembelajaran, memberikan informasi langsung kepada siswa dan memungkinkan mereka untuk melihat sendiri segala macam informasi yang telah mereka pelajari.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

a. Fokus pada anak didik (*student centered*)

Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan saat ini, dimana banyak siswa berperan sebagai pusat pembelajaran, dengan pengajar lebih berperan sebagai fasilitator atau sarana bagi siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya.

b. Memberikan praktik langsung

Praktik langsung membuat siswa dapat melihat secara langsung benda nyata (*konkret*) untuk memahami banyak misteri. Dengan melihat langsung siswa akan mendapat gambaran secara langsung

³² Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran...*, hlm. 1.

³³ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana A, 2020), hlm. 7.

dan akan di respon dengan cepat oleh otak, sehingga siswa tidak leah karena harus membayangkan terlebih dahulu.

c. Kurang jelasnya batasan setiap mata pelajaran

Diskusi tentang mata pelajaran yang paling relevan langsung dengan kehidupan sehari-hari lebih penting untuk dipelajari. Melalui diskusi siswa akan bertukar pikiran dan berlatih berargumen dengan daya piker masing masing siswa.

d. Menyajikan ide dari berbagai tema

Definisi kesetaraan dapat dipahami oleh siswa. Untuk tujuan membantu siswa dengan masalah dunia nyata. Tentunya masalah masalah di dalam materi belum terlalu komplek jika di bandingkan dengan masalah yang akan tersaji di dunia nyata.

e. Fleksibel

Memungkinkan guru membuat hubungan antara materi dari mata pelajaran lain dan bahkan dari kehidupan siswa, kegiatan sekolah, dan kehidupan siswa.

f. Hasil belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat

Siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Setiap siswa memiliki bakat dan minat tersendiri yang merupakan ciri khas masing masing siswa, oleh karena itu setiap siswa tidak bisa di paksakan untuk unggul di bidang tertentu.

g. Menerapkan ide belajar sambil bersenang-senang dan bermain³⁴

Pembelajaran tematik tidak menuntut siswa belajar secara terstruktur dan kaku, agar siswa dapat menyelesaikan kegiatan belajarnya di lingkungannya dengan nilai-nilai sosial dan budaya.

³⁴ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi pembelajaran: Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Rajagrafibdo Persada, 2016), hlm. 179.

3. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Kemendikbud menerangkan yang dikutip oleh Suyanto bahwa ciri pembelajaran tematik yaitu:

- a. *Kesempatan belajar dan latihan sesuai dengan fase perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar*
- b. *Kegiatan pendidikan khusus dipilih berdasarkan kebutuhan dan minat anak.*
- c. *Pembelajaran siswa akan aplikatif dan berkesan sehingga melekat lebih lama.*
- d. *Membantu dalam meningkatkan kemampuan analitis siswa*
- e. *Membuat latihan pembelajaran praktis dengan mendasarkannya pada masalah yang sering ditemui siswa di lingkungan mereka.*
- f. *Meningkatkan kemampuan bersosial pada siswa, termasuk gotong royong, saling menghargai, berkomunikasi, serta keterbukaan mengenai sudut pandang yang berbeda.*³⁵

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Suyanto Menjelaskan bahwa terdapat beberapa dasar pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Terjalin atau dikontekstualisasikan dengan lingkungan sekitarnya.

Siswa terlibat dalam kegiatan belajar yang berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari mereka. Seperti, siswa dapat menggunakan diskusi mata pelajaran dari kelas untuk membantu mereka menjawab kesulitan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka.

Teknik ini harus diciptakan agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menemukan dan menerapkan ide dan pengalaman dalam setiap pelajaran. Pembelajaran tematik mendorong siswa untuk menemukan pelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang sedang dibahas.

- b. Efisiensi

Guna mengembangkan kemampuan yang diperlukan, pembelajaran tematik membutuhkan pemanfaatan materi

³⁵ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), hlm. 253.

pembelajaran nyata, waktu, metodologi, dan muatan konten yang berat.³⁶

Mohammad Muklis berpendapat bahwa, prinsip pembelajaran tematik adalah:

- a. *Kontekstual, hubungan antara kapasitas siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.*
- b. *Menggunakan tema untuk membantu menghubungkan beberapa masalah.*
- c. *Mengadopsi konsep happy learning atau belajar sambil bersenang-senang dan bermain.*
- d. *Pembelajaran yang sebenarnya memberi siswa pengalaman yang berharga.*
- e. *Termasuk ide-ide dari berbagai daerah dalam proses pembelajaran tertentu.*
- f. *Sulit untuk membedakan antara satu subjek dan subjek lainnya.*
- g. *Minat, kebutuhan, dan bakat siswa memengaruhi bagaimana pembelajaran berkembang.*
- h. *Beradaptasi.*³⁷

5. Tahapan-tahapan Pembelajaran Tematik

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran diharapkan harus direncanakan sebaik mungkin karena tahap ini merupakan penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu terdapat langkah-langkah dalam merancang pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Mempelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama pada setiap mata pelajaran,
- 2) Memilih tema yang sesuai dengan kompetensi dasar pada setiap kelas dan semester,
- 3) Membuat susunan hubungan antara kompetensi dasar dengan tema yang ada,
- 4) Membuat pemetaan pembelajaran tematik,

³⁶ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional ...*, hlm. 257.

³⁷ Mohammad Muklis, "Pembelajaran Tematik", dalam *Jurnal Fenomena* Vol. IV, No. 1, 2012, hlm 67.

5) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan topik pembelajaran tematik.

b. Penerapan pembelajaran tematik

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Pembelajaran tematik akan terlaksana dengan lebih baik perlu didukung dengan adanya fasilitas berupa laboratorium. Dengan tersedianya laboratorium yang berisi sumber belajar yang dibutuhkan saat pembelajaran maka guru akan lebih mudah dalam memanfaatkan sumber belajar dengan baik.

c. Evaluasi pembelajaran tematik

Evaluasi pembelajaran tematik terfokuskan pada evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses mengarah pada tingkat keterlibatan, minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil mengarah pada tingkat pemahaman dan sikap siswa terhadap materi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, evaluasi dapat berupa hasil karya siswa selama kegiatan pembelajaran yang dapat ditampilkan pada suatu pameran karya seni. Bentuk evaluasi yang dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan dan keterampilan siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan tes hasil belajar, yang dapat berupa kuis, pertanyaan, pertanyaan lisan, ulangan harian, dan tugas individu atau lembar observasi.³⁸

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Sunhaji berpendapat bahwa, kelebihan dalam pembelajaran tematik adalah:

- a. *Efek motivasi memilih topik yang sangat menarik*
- b. *Kemudahan guru yang baru atau kurang berpengalaman dapat mengimplementasikan model tematik ini, dan*
- c. *Kesederhanaan kerja sama tim dapat direncanakan untuk mengintegrasikan tema ke dalam semua bidang isi pelajaran.*

³⁸ Masrifa Hidayani, "Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013", dalam *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 15, No. 1, Januari 2016, hlm 162.

Kekurangan dari pembelajaran tematik menurut Sunhaji antara lain:

- a. *Memilih subjek.*
- b. *Kecenderungan untuk memberikan pengetahuan yang cukup tepat untuk bermanfaat saat kegiatan pembelajaran.*
- c. *Guru memprioritaskan kegiatan selama kelas daripada pertumbuhan konseptual.*³⁹

C. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik

1. Kreativitas Guru ditinjau dari Indikator Kreativitas Guru

Hakikat bisa dikatakan sebagai guru kreatif adalah seorang guru yang tidak pernah merasa puas dengan yang disampaikannya kepada siswanya. Guru akan berusaha untuk menemukan potensi siswanya menggunakan cara-cara unik dan kreatifnya. Dengan kreativitas guru yang diterapkan dapat memberikan pembelajaran yang dapat disenangi siswa. Karena guru kreatif akan menggunakan cara ajar yang beragam sehingga membuat para siswa tidak cepat bosan dan akan lebih menantang siswa untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Guru kreatif pastinya tidak jauh sikapnya dari indikator kreativitas guru. Dalam proses pembelajaran guru tidak boleh sempit dalam pemikirannya. Guru dituntut mampu memahami psikologis siswa, sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Adapun jenis indikator kreativitas guru, meliputi:

a. Kelancaran

Kelancaran guru dalam mengungkapkan banyak pemikiran dan ide yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru mengimplementasikan ide-ide kreatifnya melalui berbagai cara, melalui model pembelajaran atau dengan media pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan materi

³⁹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016), hlm. 79.

pelajaran dan pengetahuan kepada peserta didik menggunakan cara yang beragam. Jenis metode pembelajaran, antara lain:

1) Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik. Dalam metode ini pendidik akan lebih banyak menjelaskan sedangkan peserta didik sebagai pendengar.

Metode ceramah ini akan lebih efektif jika pendidik melakukan persiapan dan beberapa aktivitas penting yang seharusnya dilakukan pada setiap tahap kegiatan. Metode ceramah baik digunakan jika:

- a) Bertujuan untuk menyampaikan materi baru
- b) Sebagai pengantar untuk memahami materi agar lebih kompleks
- c) Materi yang akan dijelaskan tidak rumit
- d) Kemampuan peserta didik hampir sama dan jumlahnya banyak
- e) Waktu yang relatif terbatas
- f) Terbatasnya fasilitas media pembelajaran
- g) Pendidik memiliki kemampuan retorika dan kreatif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan menunjukkan suatu atau cara melakukan sesuatu dengan benar agar peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut.

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara belajar menggunakan teknik bertukar pendapat atau ide atau pengalaman bertujuan untuk peserta didik memahami materi tertentu. Diskusi digunakan untuk mengajak peserta didik berpikir kritis, meningkatkan

kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, keterampilan berkomunikasi dan menganalisis persoalan. Manfaat metode diskusi yaitu:

- a) *Melatih kemampuan siswa untuk percaya diri dalam menyampaikan pemikirannya, belajar menghargai pendapat yang berbeda, berpikir positif saat menerima kritik dari orang lain.*
- b) *Melatih siswa untuk merumuskan gagasan, konsep dan teori untuk dikembangkan berdasarkan informasi yang didapat*
- c) *Memberikan siswa kesempatan berpikir kreatif, menerima perbedaan dengan argumentasi yang logis yang dikembangkan sendiri ataupun orang lain.*
- d) *Mendapatkan umpan balik dari siswa atas capaian tujuan pembelajaran*
- e) *Mengoptimalkan potensi siswa dalam menyampaikan ide.*⁴⁰

Milan Rianto yang mengutip dari Talizaro “Media pembelajaran adalah suatu strategi untuk mengantisipasi persoalan dalam mengajar, serta sebagai alat pendukung pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah informasi dan ilmu pembelajaran komprehensif kepada siswa.”⁴¹

Teknologi informasi saat ini sudah berkembang pesat, tidak seperti orang dahulu yang membuat sketsa atau lukisan kasar di tanah atau di gua. Kemudian dari bentuk gambar bertransformasi menjadi sebuah kata-kata, yang kemudian lahirlah buku dimana zaman mengalami kemajuan yang adanya sebuah penemuan mesin cetak. Revolusi Industri, yang dimulai pada akhir abad ke-19 dan diilhami oleh sains dan teknologi, memunculkan hal-hal seperti fotografi, televisi, komputer, laboratorium bahasa, dll

⁴⁰ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 47.

⁴¹ Budi Kurniawan, *Sumber dan Media Pembelajaran SD*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 5.

yang mempengaruhi pendidikan dengan terciptanya lingkungan pendidikan.⁴²

Di bawah ini terdapat macam-macam media pembelajaran, yaitu:

a) Media Visual

Pengetahuan siswa akan sangat tergantung pada kemampuan visual dan pemahamannya karena bentuk media pembelajaran ini memanfaatkan indera penglihatannya. Berikut adalah beberapa contoh media visual:

- 1) Media/cetak, seperti/buku, catatan harian, peta, foto, dan/poster
- 2) Prototipe dan model, seperti globe bumi
- 3) Realitas media tentang lingkungan setempat dan faktor lainnya.

b) Media/Audio

Media pembelajaran yang memanfaatkan melalui suara yang dapat didengarkan peserta didik. Perangkat audio seperti *tape recorder*, radio, dan *CD player*.

c) Media Audio Visual

Media gambar serta suara dan juga menimbulkan kesan yang menarik. Contohnya film, *CD*, dan Video.⁴³

Guru memasukkan media pembelajaran ke dalam kurikulum untuk memudahkan siswa memahami informasi atau ilmu yang diberikan. Media pembelajaran juga membantu untuk menarik perhatian siswa agar dapat tertuju pada sesuatu yang baru. Guru harus merencanakan dengan baik agar tujuan dapat

⁴² Zaenal Arif Pujiwantoro, "Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam DI MI Negeri Watugung Tambak Banyumas", dalam *jurnal Tawadhu* Vol. 2 no. 2, 2018, hlm. 645.

⁴³ Randy Irawan, *Konsep Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 9.

tercapai dengan baik. Supriyono menegaskan, ada berbagai cara efisien untuk mengumpulkan media berkualitas, antara lain:

- a) Media harus memfasilitasi pemahaman pada siswa dengan jelas
 - b) Media dirancang berdasarkan rata-rata
 - c) Media dirancang untuk tidak mempersulit siswa memahami materi yang diajarkan
 - d) Tujuan dan fungsi media tidak berkurang dengan penggunaan media yang sederhana atau mudah diakses dalam desainnya
 - e) Media dapat dibuat sebagai model, gambar, diagram struktur, dan bentuk lainnya, dan bahan yang digunakan tidak mempersulit pengajaran.⁴⁴
- b. Keluwesan atau fleksibilitas

Keluwesan guru dalam menemukan berbagai solusi dalam proses pembelajaran. Guru yang tidak kaku, luwes dan dapat memahami kondisi siswa, memahami cara belajar siswa, serta mampu mendekati siswa melalui berbagai cara sesuai dengan kecerdasan dan potensi masing-masing siswa. Siswa akan lebih menyukai pembelajaran jika guru menunjukkan sikap luwes dan bervariasi dalam mengelola pembelajaran yang efektif. Seorang guru yang luwes dalam mengajar merupakan salah satu kunci utama untuk terbentuknya pengelolaan kelas efektif dan dapat mengurangi kebosanan selama pembelajaran berlangsung.⁴⁵

Proses pembelajaran dapat di gunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran Ketika guru menerapkan evaluasi pembelajaran pada akhir pembahasan atau

⁴⁴ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021), hlm. 10.

⁴⁵ Anisa Fitriani, dkk, "Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis", dalam *Jurnal on Education*, Vol. 05, No. 03, 2023, hlm. 6397.

di akhir pembelajaran. Dalam proses pembelajaran penilaian belajar atau evaluasi dijadikan sebagai standar untuk mengukur kemampuan siswa dalam segi perilaku dan suatu hal yang telah mereka pelajari melalui kegiatan pembelajaran. Waktu dilakukannya evaluasi yaitu baik selama dan setelah pembelajaran. Skor dari soal esai, pilihan ganda, dan ujian lisan merupakan hasil evaluasi yang akan digunakan oleh guru untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Evaluasi memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan siswa seberapa banyak pemahaman materi yang telah diajarkan guru kepada siswa. Dengan motivasi bahwa minat belajar siswa akan meningkat jika mendapat nilai tinggi. Adapun apabila peserta didik mendapatkan nilai di bawah standar kelulusan maka siswa akan berusaha untuk memperbaikinya dengan sungguh-sungguh.

Evaluasi pembelajaran memiliki berbagai peran dalam proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Sarana jembatan untuk mengenal siswa karena mereka memahami pengetahuan, nilai, dan kreativitas yang diberikan pengajar.
- 2) Untuk mengidentifikasi area ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Untuk mengevaluasi kinerja siswa dalam pembelajaran berlangsung.
- 4) Untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru.
- 5) Untuk menilai seberapa baik anak-anak melakukannya dalam proses pembelajaran.
- 6) Sebagai bukti laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.

Tujuan pada evaluasi pembelajaran terdiri dari:

1) Menilai tujuan atau prestasi

Sementara tujuan penilaian pembelajaran akan menentukan teknik evaluasi yang digunakan oleh seorang guru, metode evaluasi yang digunakan oleh guru akan mempengaruhi bagaimana siswa belajar.

2) Mengukur banyaknya variabel karakteristik pembelajaran

Aspek pembelajaran tergolong dalam aspek kognitif, psikomotor, atau emosional. Batasan itu diwujudkan dalam keyakinan, pengetahuan, dan kemampuan. Rasio yang tepat harus digunakan untuk mengevaluasi setiap jenis pembelajaran.

3) Untuk menentukan pertanyaan yang dimiliki siswa

Guru harus paham dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa-siswanya dalam belajar agar dalam belajar dapat terciptanya pembelajaran yang variatif. Dengan demikian, untuk memotivasi siswa untuk belajar dengan apa yang mereka miliki dan apa yang mereka butuhkan, pendidik harus mempertimbangkan kebutuhan mereka serta minat, kelemahan, dan kebutuhan mereka.

4) Motivasi belajar siswa

Guru harus paham mengenai jenis-jenis motivasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dapat memberi semangat siswa dalam belajar.

5) Berbagi ilmu untuk bimbingan konseling

Guru juga harus memberikan nasihat-nasihat atau motivasi kepada siswa untuk menunjang bimbingan dan konseling siswa. Motivasi juga berfungsi untuk meningkatkan dan mendobrak semangat peserta didik.

6) Membuat modifikasi instruksional berdasarkan hasil evaluasi

Penyesuaian didasarkan pada temuan penilaian dengan kontribusi yang lebih besar, revisi kurikulum mungkin diperlukan. Penyusunan kurikulum seringkali menggunakan

teknik-teknik antara lain analisis ketenagakerjaan, kebutuhan masyarakat, dan pengalaman kerja siswa.⁴⁶

Tatang Hidayat dan Abad mengutip Arifin mengemukakan bahwa terdapat lima jenis evaluasi pembelajaran, yaitu:

1) Pertama, menilai perencanaan dan pengembangan

Merencanakan kegiatan pembelajaran membutuhkan pengetahuan tentang temuan evaluasi. Tujuan utamanya adalah untuk menawarkan bantuan dalam menciptakan program pendidikan.

2) Kedua, Pemantauan dan evaluasi hasil

Evaluasi dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan dengan benar dan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Menetapkan pengaruh program pembelajaran terhadap indikator pencapaian tujuan program pembelajaran yang ditentukan oleh kriteria keberhasilan indikator.

3) Ketiga, Evaluasi dampak

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh studi, yang diukur dengan seperangkat indikator keberhasilan, untuk mencapai tujuan studi.

4) Keempat, Evaluasi efisiensi-ekonomis

Evaluasi baik digunakan untuk mengevaluasi semua aspek pelatihan, seperti perencanaan, penggunaan program, pemantauan penggunaan, dampak pada pembelajaran, tingkat kinerja, dan efektivitas.⁴⁷

⁴⁶ Ajat Rukajat, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 18.

⁴⁷Tatang Hidayat, Abad Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1, 2019, hlm. 169.

c. Keaslian

Seorang guru yang mengekspresikan ide-ide kreatifnya secara asli. Guru yang kreatif akan mengaplikasikan ide pemikirannya versi diri sendiri dan mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik agar mudah dipahami oleh peserta didik. Mampu menemukan dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dengan cara metode belajar yang inovatif. Guru yang baik akan mengerti kapan waktu untuk menjelaskan materi, memberikan tugas, atau membuat kelompok diskusi agar mereka juga terlibat dalam pembelajaran yang aktif dan materi yang disampaikan.

d. Elaborasi

Elaborasi adalah kegiatan guru dalam mengekspresikan diri melalui berbagai kegiatan dan karya yang bermakna. Dalam Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) RI No. 41 Tahun 2007, pada saat kegiatan elaborasi yang harus dilakukan guru adalah:

- 1) *Membiasakan siswa untuk membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna*
- 2) *Memfasilitasi siswa dengan memberikan tugas, diskusi dan lain-lain untuk mewujudkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan*
- 3) *Memberikan siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa takut*
- 4) *Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif*
- 5) *Memfasilitasi siswa untuk berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar*
- 6) *Memfasilitasi siswa dalam membuat laporan hasil observasi secara individu maupun kelompok*
- 7) *Memfasilitasi siswa dalam menyajikan hasil laporan kerja secara individu maupun kelompok*
- 8) *Memfasilitasi siswa dalam kegiatan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan oleh siswa*
- 9) *Memfasilitasi siswa dalam kegiatan yang dapat menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.⁴⁸*

⁴⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007

Contoh kegiatan elaborasi yang dilakukan guru kelas III, yaitu:

- 1) Guru memfasilitasi siswa untuk membuat karya secara berkelompok berupa media belajar daur hidup hewan.
- 2) Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas mengerjakan latihan soal yang ada pada buku tematik untuk dikerjakan secara individual.

e. Redefinisi

Redefinisi merupakan kemampuan untuk melihat suatu permasalahan berdasarkan pandangan yang berbeda dengan yang sudah diketahui oleh banyak orang. Sebagai seorang guru tidak harus termakan dengan tanggapan orang-orang mengenai permasalahan yang ada di dalam pembelajaran. Setiap kelas pasti memiliki masalah masing-masing, guru akan mengatasi masalah dengan berbagai ide kreatif mereka dan menganggap bahwa masalah tersebut bukanlah sebagai beban tetapi sebagai sebuah kelebihan tersendiri karena dituntut untuk bisa menyelesaikannya.

Melihat berkembang pesatnya teknologi guru tidak boleh gagap teknologi untuk selalu update tentang pendidikan saat ini. Semakin maju teknologi pendidikan dan teknologi informasi dan komunikasi sangat memungkinkan pembelajaran dilakukan sesuai karakteristik siswa contohnya pada tingkat kemandiriannya, kesadarannya belajar individual sehingga pengintegrasian teknologi dapat diaplikasikan secara langsung oleh guru.⁴⁹

⁴⁹ Siti Silmi Kaafah dan Isna Rafianti, "Integrasi Teknologi pada Pembelajaran Matematika secara Daring di SMA Berdasarkan Model SMAR, dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 82.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan merupakan jenis untuk penelitian ini. Seorang peneliti harus melakukan perjalanan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dan mempelajarinya lebih lanjut. Ini dikenal sebagai penelitian lapangan.⁵⁰

Peneliti dalam melakukan Studi lapangan ini mengumpulkan informasi, data atau dokumentasi terkait kreativitasan pengajar dalam pembelajaran tematik kelas III dengan cara berkunjung langsung ke lokasi penelitian yaitu MI Nurul Islam Plangkapan.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Mengutip dari Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Farida Nugrahani, “penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dari subjek dan mendokumentasikan perilaku baik secara lisan maupun tulisan”.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif, peneliti menangani masalah, peristiwa, dan situasi yang terjadi secara alami berdasarkan subjek. Tujuan penelitian kualitatif jenis ini adalah untuk memahami peristiwa-peristiwa yang menyebabkan peristiwa itu terjadi seperti yang terjadi di lingkungan alam, melalui penelitian yang mendetail dan mendalam.⁵²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Peneliti menemukan banyak alasan menarik.

⁵⁰ Herman, Laode Anhusadar, “Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo”, dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, 2,2022, hlm. 2667.

⁵¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), hlm. 8.

⁵² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 4.

Berikut beberapa alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MI Nurul Islam Plangkapan, yaitu:

- a. Guru di MI Nurul Islam Plangkapan memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar termasuk guru kelas 3 di MI Nurul Islam plangkapan yang menggunakan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran tematik guru kelas 3 menerapkan strategi untuk mendorong agar berperan aktif seperti menunjuk siswa untuk mengemukakan pendapatnya, menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan atau memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Serta guru juga selalu melibatkan siswa untuk berperan aktif pada saat praktik dalam pembelajaran.
- b. Siswa di MI Nurul Islam Plangkapan mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, salah satunya siswa di kelas 3. Siswa di kelas 3 berjumlah 20 anak yang mana salah satu siswanya berprestasi dalam bidang akademik yaitu juara I pidato Bahasa Inggris tingkat kecamatan. Beberapa siswa di kelas 3 juga berprestasi dalam kelas dan berperan sangat aktif serta hampir dalam semua mata pelajaran unggul nilainya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 08 Januari 2025 sampai tanggal 07 Februari 2025. Pada tanggal tersebut peneliti melakukan penelitian di MI Nurul Islam Plangkapan di Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas terkait dengan kreativitas guru dalam pembelajaran tematik kelas 3.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian adalah untuk memilih masalah yang berhubungan dengan topik penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan tujuan/sampel dalam sebuah penelitian.⁵³ Subjek pada penelitian akan memberikan informasi dan respon terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru kelas 3 yaitu Bu Umi Fasikhah, kepala madrasah Ibu Endang Suprapti, dan siswa kelas 3 di MI Nurul Islam Plangkapan, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas.⁵⁴ Partisipan penelitian ini adalah:

- a. Guru kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan yaitu Ibu Bu Umi Fasikhah
- b. Kepala Madrasah MI Nurul Islam Plangkapan yaitu Ibu Endang Suprapti
- c. Siswa Kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Amiruddin berpendapat bahwa “observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada objek penelitian agar melihat secara detail kegiatan yang dilakukan di lapangan”. Melalui metode observasi peneliti dapat memperoleh data secara langsung dengan mengamati, mendengarkan, sehingga mendapatkan data yang akurat.⁵⁵

Peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan metode penelitian untuk memahami situasi serta perilaku melalui keikutsertaan seseorang dalam keanggotaan dalam suatu kegiatan, konteks, budaya atau subkultur. Penelitian dan pengamatan

⁵³ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 137.

⁵⁵ Amiruddin, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 355

yang baik tidak hanya terbukti secara fisik di lingkungan, tetapi dalam perilaku, interaksi, bahasa, motivasi dan pengalaman.⁵⁶

Peneliti melakukan observasi di MI Nurul Islam plangkapan, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran tematik menggunakan metode, strategi, pendekatan atau media yang digunakan di kelas 3. Peneliti melakukan observasi setiap proses pembelajaran yang dilakukan, khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran tematik.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan sumber data dengan teknik bertanya langsung kepada sumber informasi atau perantara yang memiliki pengetahuan tentang subjek yang akan diteliti.⁵⁷ Wawancara berisi tentang uraian penelitian yang berupa beberapa pertanyaan sehingga wawancara berjalan dengan baik.

Fadhallah mengeluarkan pendapat yang mengutip dari Nawawi dan Hardari, terdapat tiga kategori wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Nietzel, Bernstein & Millich berpendapat bahwa “wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan sebelum bertanya kepada yang informan”. Kelebihan dari wawancara ini adalah menggunakan kalimat tertutup, dapat mengontrol waktu dan membimbing pewawancara untuk memperoleh informasi tertentu.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur artinya pewawancara menyiapkan daftar pertanyaan yang akan dipertanyakan kepada informan tetapi urutan pertanyaannya dapat berubah tergantung arah wawancara.

⁵⁶ Putri Dwitasari, “Penggunaan Metode Observasi Partisipan untuk Mengidentifikasi Permasalahan Operasional Suroboyo Bus Rute Merr-ITS”, dikutip dari *Jurnal desain* Vol. 19, No. 2, oktober 2020, hlm. 54

⁵⁷ Amiruddin, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,... hlm. 349.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur digunakan ketika penanya tidak mempersiapkan pertanyaan sebelum dilakukannya wawancara dan arah pembicaraan tersebut bersifat spontanitas.⁵⁸

Peneliti menggunakan teknik penelitian wawancara terstruktur untuk penelitian ini. Untuk meneliti lebih jauh tentang pendekatan kreativitas guru dalam pengajaran tematik kelas 3 di MI Nurul Islam Plangkan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas dilakukan dengan teknik wawancara dengan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mempelajari sumber-sumber dokumentasi, seperti buku, transkrip, foto, surat kabar, majalah, catatan, dan sebagainya.⁵⁹ Dokumentasi berfungsi untuk lebih memahami masalah dalam penelitian. Data yang didapatkan juga dapat mengungkapkan ketidakkonsistenan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil rekaman.

E. Teknik Analisis Data

Ahmad Rijali mengemukakan kutipan dari Noeng Muhadjir bahwa “analisis data adalah analisis data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan sumber lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah, mempelajari berdasarkan temuan orang lain, analisis harus dilanjutkan jika pemahaman ingin ditingkatkan”.⁶⁰ Dalam menganalisis data kualitatif membutuhkan metode dan alat tersendiri seperti menggunakan metode analisis yang dapat dipertanggungjawabkan akademisnya.⁶¹ Kajian ini mengutip pemikiran interaktif Miles dan Huberman yang digunakan penulis

⁵⁸ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2021), hlm. 7.

⁵⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 26.

⁶⁰ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, dalam *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33, 2018, hlm. 84.

⁶¹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (DIY: PT Kanisius, 2021), hlm.

antara lain meliputi reduksi data, penyajian data hingga kesimpulan, diantaranya:

1. Koleksi Data (*Data Collections*)

Koleksi data adalah proses mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data dari berbagai sumber. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran lengkap dan akurat mengenai suatu topik atau permasalahan. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, teks, gambar, atau format lainnya. Manfaat koleksi data yaitu untuk mendapatkan informasi yang relevan dan dapat dipastikan kegunaannya, Menjawab pertanyaan penelitian, memahami probabilitas yang ada, dan mengevaluasi hasil. Pada Penelitian ini peneliti mengumpulkan data tentang Kreativitas Guru dalam pembelajaran tematik yang nantinya akan di perlukan dalam penulisan penelitian.

2. Validasi Data (*Data Validation*)

Validasi data adalah proses teknis untuk mencapai integritas data. Validasi data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi standar yang ditetapkan. Validasi data dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti metode tipe data, metode format, metode kode, metode konsistensi, dan metode keunikan. Validasi data penting dilakukan untuk meminimalisir kesalahan pada saat *input* data. Validasi data dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, dan penelitian.⁶²

Data tentang Kreativitas Guru sudah terkumpul, maka data tersebut akan di konfirmasi ulang atau dengan kata lain di validasikan supaya data yang telah di peroleh merupakan data yang valid. Data yang valid tentunya akan menghasilkan hasil yang valid juga.

3. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah metode penyederhanaan, penyegaran serta transformasi data asli dari hasil pengumpulan informasi, memilih data

⁶² Wince, Eka. (2017). Kajian Pentingnya Stock Opname Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan.Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi

dan memfokuskan pada data. Fungsi reduksi data yang mereduksi kumpulan hasil data menjadi sebuah konsep, kategori dan tema.⁶³ Sampai data terkumpul sesuai dengan strategi penelitian, reduksi data terus dilakukan selama penelitian berlangsung yang informasinya berasal dari pertanyaan penelitian, dan proses pengumpulan data oleh peneliti.

Pembelajaran tematik kelas 3, peneliti memilih data tentang kreativitas guru dan memisahkan data yang bukan termasuk dengan pembelajaran tematik kelas 3 di MI Nurul Islam Plangkapan.

4. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu suatu proses dimana data disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dan ditindaklanjuti. Informasi yang baik dapat disajikan dalam bentuk deskriptif, dalam bentuk diagram, web, dan diagram.⁶⁴

Peneliti dalam penelitian ini memberikan informasi tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tema di kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas dalam bentuk tulisan atau narasi.

5. Simpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya setelah penyajian data adalah menarik kesimpulan. Hasil reduksi data diolah menjadi sedemikian rupa yang dapat berbentuk narasi, sinopsis, sketsa, dan lainnya kemudian disimpulkan dan diverifikasi.⁶⁵

⁶³ Ahmad Rijali, "Analisis Data ...", hlm. 91.

⁶⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data ...", hlm. 94.

⁶⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif",... hlm. 95.

BAB IV
KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DI KELAS 3 MI NURUL ISLAM PLANGKAPAN KECAMATAN
TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS

A. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik

Dalam BAB IV ini berisi penyajian data dan hasil analisis penelitian peneliti selama melakukan penelitian yang berisikan data-data tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan yang dilanjutkan dengan analisis data hingga diambil kesimpulan.

Sebagai seorang pendidik di lembaga pendidikan sekolah khususnya di dalam kelas guru harus memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi dan perhatian belajar siswa. Dengan memperhatikan kondisi belajar siswa sehingga guru dapat menumbuhkembangkan perhatian belajar siswa untuk menciptakan kondisi belajar tidak bosan dan menyenangkan. Jika siswa tertarik pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru maka siswa akan dapat mudah untuk memahami materi pembelajaran, mudah mengetahui, dan menguasai materi. Maka dari itu guru harus mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran di kelas untuk menarik perhatian siswa. Guru harus mengasah dan mengembangkan kreativitas-kreativitasnya agar dapat menciptakan kondisi kelas yang kreatif, aktif dan inovatif.

Guru kreatif akan mengembangkan dan mengasah kemampuannya dengan belajar dari beberapa sumber. Sekolah yang saya teliti ini, dalam mengembangkan kreativitasnya dengan mengikuti diklat atau perkumpulan guru seperti KKG yang membahas mengenai rencana mengatur strategi belajar mengajar. Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk membina kemampuan setiap tenaga pendidik, dengan demikian kepala sekolah hendaknya melaksanakan supervisi secara efektif⁶⁶.

⁶⁶ Muflihin, Muh. Hizbul. 2018. Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan. Purwokerto. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam edukasia islamika*. Vol. 3 No 2. hlm 251

Melalui wawancara dengan Kepala Madrasah bahwa :

Dalam memberikan motivasi sebenarnya tidak formal ya mas, bisa jadi bersifat kondisional. Tetapi saat saya merasa perlu untuk memberikan motivasi untuk para guru saya akan melakukannya tetapi tidak bersifat formal yang mana hanya saya saja yang berbicara tetapi saya akan memberikan kesempatan kepada guru lain untuk menyampaikan pendapat mereka. Saya memberikan motivasi kira-kira 1x dalam satu minggu dan sifatnya kondisional. Jika guru mempunyai problem-problem saya akan ajak untuk bercerita di kantor agar masalah tersebut dapat menemukan solusinya. Alhamdulillah semua guru disini berkomunikasi dengan baik dan menjalin hubungan yang baik juga jika ada guru yang kesusahan maka guru lain akan saling membantu. Kemudian pelatihan yang diberikan kepada guru dapat berupa KKG (Kelompok Kerja Guru) dimana nanti setiap sekolah akan ada gilirannya untuk KKG jadi nanti guru melakukan perkumpulan untuk pelatihan KKG, dan ada juga pelatihan dalam bentuk diklat untuk meningkatkan kompetensi guru dan waktunya kondisional.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan dari kepala madrasah melalui wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa guru MI Nurul Islam Plangkapan mengikuti pelatihan seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) atau diklat untuk mengembangkan kreativitas para guru dan juga motivasi serta dukungan dari kepala madrasah untuk menunjang semangat para guru dalam menciptakan kelas yang kreatif.

Menjadi sebuah keniscayaan tugas pemerintah untuk selalu memprioritaskan peningkatan profesionalisme guru melalui berbagai pelatihan, diklat, ataupun workshop, bukan bonkar pasang kurikulum saja. Karena sebaik apapun kurikulum sulit memberikan efek positif kepada peserta didik jika di implementasikan oleh guru yang tidak profesional.⁶⁸ Oleh karena itu menurut peneliti dengan adanya motivasi yang di berikan kepada guru akan membuat mereka terpacu untuk meraih suatu Impian yang

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Endang, pada tanggal 9 Desember 2024.

⁶⁸ Rahman, Mujibur. 2021. Supervisi Profesionalisme Guru Mi Ma'arif Nu 01 Blater Kalimantan Purbalingga Tp 2019/2020. Purbalingga. Dalam *Jurnal Madaniyah*, Volume 11 Nomor 2. hlm 183

ingin di capai, impian tersebut adalah menjadi guru yang profesional dan memiliki daya kreativitas yang tinggi.⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di bawah ini dapat dideskripsikan kreativitas guru di kelas 3 sebagai berikut:

1. Kreativitas guru ditinjau dari indikator kreativitasnya

Guru kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan memiliki kreativitas yang mencakup beberapa indikator seperti kelancaran, keluwesan atau fleksibilitas, mempunyai perasaan ingin tahu, mengajukan pertanyaan yang berbobot, menghargai keindahan dalam segala hal, memberikan pendapat, humoris, dan memiliki imajinasi yang tinggi.

a. Sikap memudahkan proses pembelajaran

1) Kreativitas dalam menggunakan metode *inquiry*

Metode *inquiry* adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih banyak belajar sendiri untuk mengembangkan kreativitas dalam menemukan solusi suatu masalah yang akan dapat menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada siswa.⁷⁰ Dalam proses pembelajaran, guru kelas 3 menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan variatif seperti guru menjelaskan dengan menggunakan perumpamaan yang dikaitkan dengan dikehidupan sekitar yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Seperti pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tema 6 sub-tema 1 pembelajaran ke 2 materi tentang daur hidup hewan, sebelum diberikan contoh pertumbuhan hewan beberapa siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan daur hidup hewan yang nama hewan tersebut ditentukan dengan huruf awal nama siswa tersebut. Hal tersebut tidak hanya melatih siswa untuk berpikir cepat tetapi juga berpikir secara kreatif.

⁷⁰ Herman wijaya, dkk, "Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng Kelas VIII SMP Islam Terampil NW Pancor Kopong", dalam *Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 Tahun 2021, hlm. 57.

Antusiasme dari siswa juga sangat perlu diapresiasi karena tidak hanya satu atau dua siswa saja yang maju tetapi hampir semua siswa kelas 3 ingin menceritakan daur hidup hewan sesuai dengan inisial nama dirinya sendiri. Sikap percaya diri siswa kelas 3 ini sangat tinggi yang juga tidak lepas dari didikan seorang guru yang melatih siswanya untuk berani mengemukakan pendapat dan pikirannya dalam setiap proses pembelajaran.

Pendapat adalah buah pikiran atau pendirian dari peserta didik, artinya suatu kemauan peserta didik sebagai ungkapan isi hati dan perasaan sesuai daya pikirnya dalam menanggapi sesuatu. Menurut Sinamo “Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, setiap warga negara dalam hal ini peserta didik memiliki hak dan kewajiban, salah satu hak warga negara adalah mengeluarkan pendapat”.⁷¹

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa “setiap guru harus mampu membangkitkan keberanian peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat karena itu merupakan salah satu kewajiban bela negara bagi peserta didik dalam aspek dunia Pendidikan”

2) Kreativitas dalam menggunakan metode diskusi kelompok

Sumiati memberikan penjelasan yang dikutip oleh Susi bahwa “metode diskusi kelompok merupakan metode pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat saling bertukar pengetahuan, pendapat, dan kreativitas”.⁷² Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan metode observasi yang telah

⁷¹ Sinamo “Meningkatkan semangat belajar siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah” ,2010, dalam *jurnal Nuansa Akademik*: No 56, November 2022, hlm 110.

⁷² Susi Mar’atun Salichah, “Meningkatkan Minat Serta Hasil Belajar PAI dan BP Melalui Metode Diskusi Kelompok Pelajar Kelas V SDN Sidamulya 01 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020”, dalam *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, Vol. 6, No. 2, Desember 2021, hlm. 165.

dilakukan peneliti, guru kelas 3 menggunakan metode diskusi kelompok untuk membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat mata pelajaran, guru memilih dengan berdiskusi membuat media belajar daur hidup hewan. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok yang masing-masing terdiri dari empat sampai lima siswa, masing-masing kelompok mendapat jatah membuat rangkaian daur hidup hewan yang berbeda-beda sesuai undian yang dibuat oleh guru. Pada hari sebelumnya siswa sudah diberikan tugas untuk membawa kertas manila berwarna dari rumah serta membawa gunting dan lem kertas. Adapun gambar hewan sudah disediakan oleh guru. Macam-macam hewan yang dibuat daur hidupnya terdiri dari katak, kecoa, nyamuk, belalang, dan kupu-kupu. Kemudian siswa ditugaskan untuk menuliskan judul daur hidup hewan sesuai bagian masing-masing di kertas manila. Kemudian siswa menempelkan urutan daur hidup hewan dengan baik dan benar. Dari praktik ini siswa dilatih untuk berkreasi dengan karya mereka masing-masing dan melatih untuk percaya diri. Saat semua bahan sudah siap, guru memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan selama 30 menit.

Kemudian siswa mulai mengerjakan sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Tugas kelompok ini melatih siswa untuk bekerjasama dengan anggota kelompok, saling menghargai pendapat, bertanggung jawab, dan melatih kreativitas otak anak. Seperti penjelasan dari guru kelas 3, bahwa:

“Materi daur hidup saya pikir akan lebih menggugah semangat anak-anak jika dilakukan dengan metode seperti yang saya lakukan tadi karena siswa lebih senang dan pikirannya akan lebih bebas ketika mereka dibebaskan untuk berkreasi salah satunya dengan membuat media belajar daur hidup hewan dengan menggunakan kertas gambar”⁷³

⁷³ Wawancara dengan Ibu Umi, pada tanggal 10 Desember 2024.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kelas III menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dengan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran. Di atas sudah dideskripsikan oleh peneliti bahwa guru menerapkan metode diskusi antara guru dengan siswa yang dapat melatih kefokusannya pada siswa, kemudian metode eksperimen yang melatih kreativitas siswa.

Hastuti, menjelaskan bahwa dalam metode diskusi terbimbing terdapat kebaikan, yaitu “pembelajar dapat belajar bermusyawarah, mendapatkan kesempatan untuk menguji tingkat pengetahuan, belajar menghargai pendapat orang lain, dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah”.⁷⁴

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa “belajar dengan metode diskusi berkelompok sangatlah penting untuk melatih fokus serta jiwa sosial dari peserta didik. Menurut peneliti dengan berkelompok akan mengurangi kemungkinan adanya siswa *Introvet*”.

b. Sikap luwes atau fleksibel

Dalam proses pembelajaran guru sudah tidak asing dalam menghadapi berbagai masalah dalam kelas. Guru juga mengerti bagaimana cara menghadapi masalah tersebut dengan menemukan sebuah solusi yang menjadikan hal tersebut tidak terulang kembali ataupun dapat mengurangi resiko terulang kembali.

Di bawah ini terdapat sikap fleksibilitas guru dalam pembelajaran di kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan, yaitu:

1) Kreativitas dalam mengevaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah metode pengumpulan dan interpretasi data secara terus-menerus melalui kegiatan evaluasi untuk mengambil keputusan dalam menyusun suatu

⁷⁴ Hastuti, *Evaluasi pembelajaran*, (Bandung, 2010:119), hlm 10

pembelajaran.⁷⁵ Setiap sesi dilengkapi dengan tes sebagai tolak ukur bagi guru dan siswa. Baik selama dan setelah pembelajaran, maka evaluasi perlu dilaksanakan. Penilaian dilakukan dalam bentuk nilai dari soal-soal yang dapat berbentuk tertulis (pilihan ganda dan essay), dan tidak tertulis (lisan). Guru kelas 3 mengatakan:

Evaluasi pembelajaran selalu dilakukan mas karena evaluasi sendiri kan sebagai tolak ukur guru dan siswa, mengecek kepahaman siswa mengenai pelajaran yang dibahas selanjutnya guru kan dapat melihat perkembangannya melalui kegiatan evaluasi tersebut. Kemudian yang hasilnya digunakan sebagai bukti laporan hasil belajar kepada wali murid. Biasanya evaluasi dilakukan di akhir pembahasan persubtema atau di akhir pembelajaran dan berbentuk tertulis (pilihan ganda atau essay) dan tidak tertulis (tanya jawab).⁷⁶

Berdasarkan jawaban dari guru melalui kegiatan wawancara mengenai evaluasi oleh peneliti bahwa guru kelas 3 melakukan evaluasi pada akhir pembahasan persubtema atau di akhir pembelajaran. Kegiatan evaluasi biasanya dalam bentuk tertulis yaitu pilihan ganda atau essay dan non tertulis yaitu secara lisan.

Setelah dilakukannya observasi oleh peneliti pada tanggal 15 Januari 2025 di ruang kelas 3 dalam mata pelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran ke 6 yang membahas mengenai cerita rakyat dan lagu daerah. Dalam pembahasan muatan Bahasa Indonesia mengenai cerita rakyat guru melakukan evaluasi dalam bentuk *essay* atau tanya jawab yang membuat siswa menjadi tertantang dan semangat dalam melakukan pembelajaran. Kemudian guru memberikan evaluasi atau pertanyaan tertulis kemudian siswa diminta untuk menulis jawabannya dengan rapih dan kemudian di bahas bersama. Soal tersebut yaitu:

⁷⁵ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 1.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Umi, pada tanggal 10 Desember 2024.

- a) Termasuk kategori cerita apakah karya fiksi “Si Pitung”?
- b) Sebutkan nama tokoh dalam narasi tersebut!
- c) Sebutkan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita tersebut!
- d) Mengidentifikasi tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita!

Dengan menimbang berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara bahwa yang dilakukan guru kelas 3 sesuai dengan pendapat Tatang, bahwa fungsi evaluasi dalam pembelajaran antara lain:

- a) Sarana jembatan untuk mengenal siswa karena mereka memahami pengetahuan, nilai, dan kreativitas yang diberikan pengajar.
- b) Untuk mengidentifikasi area ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran.
- c) Untuk mengevaluasi kinerja siswa dalam pembelajaran berlangsung.
- d) Untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru.
- e) Untuk menilai seberapa baik anak-anak melakukannya dalam proses pembelajaran.⁷⁷

Berdasarkan data dan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa “evaluasi sangat penting untuk dilakukan. Evaluasi akan membuktikan bahwa materi yang di sampaikan benar benar masuk dalam pemahaman siswa bukan hanya sekedar lewat setelah itu lupa.”

2) Kreativitas dalam memberikan *punishment*

Pembelajaran yang kondusif akan tercipta ketika siswa dan guru saling bekerja sama dalam proses pembelajaran, guru

⁷⁷ Tatang Hidayat Abas Asyafah Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Konsep dasar dan Implikasinya dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan agama islam di Madrasah, Volume 10. No. I 2019P. ISSN: 20869118

bersosialisasi kepada siswa dengan metode yang sesuai, kemudian siswa mendengarkan instruksi guru dengan baik. Selama pembelajaran berlangsung Ibu Umi Fasikhah mampu bersikap humoris kepada siswanya, hal tersebut dibuktikan pada saat di tengah pembelajaran saat guru menjelaskan materi terdapat anak yang tidak memperhatikan kemudian ditegur oleh guru bukan dengan nada tinggi tetapi dengan teguran yang lucu. Selama pembelajaran siswa kelas 3 merasa tidak jenuh dengan materi pembelajaran karena pembelajarannya yang tidak monoton.

Di samping itu, guru kelas 3 juga melatih siswa agar tumbuh sikap disiplin, fokus dalam belajar. Pada pembelajaran tema 8 subtema 1 pembelajaran 6 mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mana banyak materi bacaan atau cerita, guru memberlakukan sistem baca bergilir yang peraturannya adalah disaat salah satu siswa yang ditunjuk guru untuk membaca pertama maka siswa yang lain wajib mendengarkan dengan seksama dan fokus memahami bacaan. Jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan tidak fokus maka wajib melanjutkan membaca bacaan terakhir. Dengan demikian, siswa yang tadinya malas dan tidak terlalu bersemangat dalam pembelajaran akan terdorong dengan peraturan tersebut yang akan menjadikan siswa menjadi terbiasa dalam setiap pembelajaran. Dibuktikan dengan pernyataan guru kelas 3, bahwa:

ketika menggunakan metode tersebut salah satu siswa membaca bacaan materi atau cerita maka teman lain memperhatikan ya mas dan membacanya bergiliran itu mereka akan bersiap-siap dengan prangsangka jangan-jangan nanti saya yang ditunjuk, maka mereka memperhatikan yang awalnya karena niat terpaksa lama kelamaan akan terbiasa dan nyaman. Hal itu yang akan

*tertanam kepada siswa sikap yang disiplin tertib serta fokus dalam pembelajaran.*⁷⁸

Saat pembelajaran berlangsung guru mendapati salah satu siswa yang belum lancar dalam membaca dan masih keliru perkataanya, hal tersebut langsung ditindaklanjuti oleh guru dengan cara bahwa siswa tersebut wajib baca setiap pagi untuk membaca didepan teman-temannya dan dikoreksi oleh teman-temannya. Dengan tujuan agar siswa yang belum lancar membaca akan lebih giat latihan membaca agar tidak melakukan *punishment* tersebut, walaupun demikian hal tersebut akan menimbulkan dampak positif bagi dirinya sendiri. Metode ini merupakan salah satu solusi dari masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Moh. Zainul Rosyid berpendapat bahwa, “*punishment* adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang menyebabkan kejeraan terhadap seseorang yang menerima hukuman sebagai akibat dari kesalahan yang diperbuat”. Dalam dunia pendidikan, *punishment* termasuk dalam alat pendidikan *represif* yang disebut juga alat pendidikan *kuratif* atau koreksi.⁷⁹

Berdasarkan data dan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa “*punishment* sangat perlu dilakukan supaya peserta didik tidak melakukan kesalahan yang sama, tapi bukan dengan ketakutan melaikan dengan ketelatenan dalam memberikan *punishment*”.

c. Keaslian

Keaslian adalah pendidikan dalam menyampaikan ide-ide kreatifnya dengan cara orisinil. Melihat dari hasil observasi bahwa metode yang digunakan guru seperti diskusi dan *eksperimen* termasuk pada indikator kreativitas guru keaslian dalam

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Umi, pada tanggal 10 Desember 2024.

⁷⁹ Abu Ahmadi, Ilmu Pendidikan, (Jakarta Rineka Cipta, 1991), 152-153.

mengaplikasikan ide yang muncul dari guru itu sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan saat peneliti melakukan observasi dalam kelas bahwa saat guru mengucapkan:

Sebelum saya jelaskan daur hidup hewan yang ada di buku, ibu beri kesempatan kepada siswa maksimal 5 orang untuk maju ke depan dan menjelaskan daur hidup hewan yang mana nama hewannya sesuai dengan huruf depan dari nama kalian sendiri. bagaimana siap?⁸⁰

Kemudian saat pembelajaran selesai peneliti bertanya terkait gagasan yang diberikan oleh guru kelas 3 kepada siswa penjelasan dari guru, yaitu:

kebetulan mas tadi saya tiba-tiba secara spontan berpikir ide tersebut kemudian saya ucapkan kepada anak-anak. Tujuannya agar anak berlatih untuk berani dan percaya diri untuk mengekspresikan pemikiran mereka di depan teman-temannya dan mereka berlatih juga untuk berpikir kritis.⁸¹

Berpikir kritis seseorang merupakan suatu proses berpikir intelektual yang dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya. berpikir kritis sebagai suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asuntif berdasarkan bukti pendukungnya.⁸²

Oleh karena itu menurut peneliti “Berpikir kritis sangat perlu untuk dilatih oleh guru supaya siswa bukan hanya wadah kosong yang diisi air, melainkan suatu yang mempunyai kemampuan untuk membangun dirinya sendiri seperti dalam teori *konstruktivisme*”.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Umi, pada tanggal 10 Desember 2024.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Umi, guru kelas III MI. pada tanggal 9 Desember 2024.

⁸² Mahardiningrum, A.S., & Ratu, N. (2018). Profil Pemecahan Masalah pada Siswa Ditinjau dari Berpikir Kritis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 75-84

d. Elaborasi

Elaborasi adalah kemampuan guru dalam menyampaikan sebuah pemikiran serta mampu memperinci detail-detail dari suatu pembahasan sehingga menjadi lebih menarik.⁸³ Seorang guru akan berusaha agar penyampaian dalam proses pembelajaran akan mudah dipahami oleh siswa dengan menjelaskan lebih mendalam dan secara terperinci. Sebelum siswa menerima pelajaran dari guru, guru terlebih dahulu harus memahami.

Berdasarkan hasil jawaban wawancara dengan guru kelas 3:

“Saat ada materi yang sekiranya sumbernya masih belum lengkap atau saya masih perlu menguasai kembali saya akan belajar melalui internet atau youtube dan juga buku mas.saya membiasakan diri supaya sumber dan kevalidan ilmu yang saya ajarkan kepada siswa itu terbukti”⁸⁴



Gambar 4.1

Guru menerapkan kemampuan Elaborasi

Berdasarkan hasil jawaban wawancara yang dilakukan, bahwa dalam mengembangkan materi guru kelas 3 menggunakan berbagai cara agar dapat disampaikan kepada siswa dengan baik dan lengkap. Beliau memanfaatkan buku lain jika diperlukan kemudian guru menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

⁸³ Ramli Abdullah, “Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran”, dalam *Lantanida Journal*, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 38.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Umi, pada tanggal 9 Desember 2024.

Berdasarkan observasi peneliti mengamati saat pembelajaran setelah siswa selesai membuat media belajar daur hidup hewan dengan kertas gambar, kemudian guru membebaskan kelompok mana yang mau menjelaskan hasil kelompoknya di depan teman-temannya. Akhirnya semua kelompok berani maju dengan sistem penunjukan dari guru. Kemudian saat akhir pembahasan pada setiap kelompok guru memberikan penjelasan tambahan dengan menggunakan kalimat yang mudah untuk dipahami. Guru menjelaskan daur hidup hewan mulai dari telur hingga hewan dewasa, yang juga membedakan daur hidup hewan apa saja yang termasuk metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

Guru mengulas sedikit materi yang pernah dibahas “materi kemarin masih ingat metamorfosis di bagi menjadi 2, apa saja?” tanya guru. Kemudian dijawab oleh siswa “metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna”, “siklus hidup belalang ini termasuk metamorfosis yang mana?” tanya guru kepada siswanya, kemudian siswa ada yang menjawab metamorfosis sempurna ada yang menjawab metamorfosis tidak sempurna. Kemudian guru menjelaskan kembali bahwa “ingat-ingat kembali yaa metamorfosis sempurna adalah?”, “pertumbuhan hewan yang ditandai dengan adanya fase larva dimana larva dan serangga dewasa bentuknya jauh berbeda” dan “metamorfosis tidak sempurna adalah pertumbuhan serangga yang baru menetas bentuknya hampir sama dengan serangga dewasa. “nah jadi, belalang masuk pada metamorfosis tidak sempurna”, sahut guru kelas 3. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti tersebut, dapat diperoleh bahwa guru kelas 3 menyampaikan materi pembelajaran secara detail dan jelas dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa guru kelas 3 tidak hanya monoton membahas materi secara umum saja tetapi membahas materi secara terperinci. Hal ini dilakukan dengan tujuan

agar siswa dapat menggali ilmu pengetahuan secara lebih luas ataupun dapat mengingat-ingat kembali materi yang pernah dibahas.

Nurarif & Kusuma menjelaskan bahwa, jika seorang guru memiliki kemampuan elaborasi maka:

Guru tersebut sebagai peran utama untuk mendorong siswa meningkatkan minatnya; seperti membaca, menuliskan, mendiskusikan, mendengar pendapat orang lain, menganalisis, berargumentasi, mendalami pengetahuan, membangun kegiatan kooperatif dan kolaborasi, menyampaikan hipotesis, menyimpulkan serta menyusun laporan dalam menyajikan hasil belajar.⁸⁵

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa “pemahaman yang dimiliki oleh seorang guru merupakan bekal yang mutlak sebelum kegiatan pembelajaran di laksanakan untuk tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal”.

e. Redefinisi

Seorang guru akan menjadi guru yang baik jika dapat memahami karakter setiap siswanya dan berusaha untuk menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi siswa. Seperti penjelasan Ibu Umi Fasikhah dalam memaknai siswa yang masih sulit dalam memahami materi pembelajaran saat proses belajar, dengan dibuktikan penjelasan beliau saat wawancara dengan peneliti, yaitu :

Menurut saya siswa yang dalam belajarnya itu sulit untuk paham itu bukan berarti anak tersebut dapat dikatakan bodoh. Karena definisi dari bodoh itu sendiri adalah malas menurut saya. Tetapi ketika kita menghadapi siswa seperti itu maka ubahlah mindset kita, bahwa itu jadikan sebagai motivasi untuk mengajar, kita boleh memperhatikan sedikit berbeda kepada siswa tersebut dengan tujuan agar anak tersebut dapat berprogres. Jadi kalau saya juga perlu mas berkomunikasi dengan orang tuanya agar dapat terkontrol dengan baik saat belajar di rumah.⁸⁶

⁸⁵Nurarif & Kusuma dalam Metode, Keefektifan, and *Field Trip*. 2013. “Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bogares Kidul 02 Kabupaten Tegal.”

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Umi, Pada Tanggal 10 Desember 2024

Melihat dari keterangan beliau bahwa pandangan guru kelas 3 mengenai masalah yang ada di dalam kelas mengenai siswa yang sulit dalam belajar tidak menjadi beban dan pikiran serta jangan dibuat seakan-akan itu sangat berat tetapi jadikanlah sebagai motivasi untuk mengajar.

Berdasarkan argumentasi di atas, menurut peneliti, “melakukan pembelajaran secara berdeferensiasi akan menghasilkan hasil yang maksimal karena tidak akan ada siswa yang tertinggal dalam pembelajaran”. Siswa dengan sikap optimisme dapat bertahan untuk memecahkan permasalahan⁸⁷.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru di MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

1. Faktor Pendukung Kreativitas Guru

Ada faktor penting yang mendorong kegiatan ini dalam kreativitas guru. Dukungan inilah yang menjadi dasar pengembangan guru menjadi lebih kreatif. Faktor pendukung adalah faktor yang mampu meningkatkan Tingkat kreativitas seorang guru menjadi lebih baik lagi. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi dunia Pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti serta wawancara dengan kepala madrasah dan guru kelas 3. terdapat beberapa unsur yang mendukung kreativitas guru, yaitu:

a. Dukungan dari sekolah

MI Nurul Islam Plangkapan ini memiliki fasilitas yang cukup memadai sehingga dimanfaatkan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran yang dapat mendorong guru untuk mengasah kreativitasnya. Misalnya dengan sekolah memiliki fasilitas Wi-Fi, guru dapat memperluas kreativitas mereka dengan mempelajari

⁸⁷ Fakhruddin, Asef Umar. 2018. “pengaruh optimisme terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa sma”. Dalam seminar nasional edusainstek fmipa unimus, vol 4, hlm 116

teknologi baru dari situs web seperti YouTube. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah berikut ini:

Alhamdulillah sekolah sudah memiliki fasilitas yang bisa dikatakan cukup dalam media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran seperti globe, peta, kerangka manusia, LCD, serta komputer yang ada di ruang komputer dan apabila guru membutuhkan jaringan internet maka bisa digunakan sudah tersedia jaringan Wi-Fi.⁸⁸

Saifudin, Susilaningsih & Wedi, menerangkan bahwa “teknologi digunakan sebagai penyebutan dalam bermacam-macam jenis peralatan yang memudahkan manusia, sehingga teknologi bisa berwujud ilmu terapan dan bisa juga berupa alat, selain itu teknologi merupakan ilmu yang mempelajari ilmu terapan”. Teknologi kini mempunyai peran yang penting dalam kehidupan dan sangat berpengaruh dalam hal Pendidikan.⁸⁹

Rachmadtullah, Zulela & Sumantri menerangkan bahwa:

kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna apabila dalam proses komunikasinya mampu membangkitkan minat siswa dan memberi kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru merupakan dasar asumsi dari dikembangkannya media pembelajaran berbasis multimedia interaktif, dan juga multimedia Interaktif dibuat dengan bahasa yang mudah dimengerti, tidak membosankan dan menekankan pada aspek interaktif, sekaligus memberikan solusi cerdas dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.⁹⁰

Berdasarkan data dan teori di atas, penggunaan teknologi sangat dibutuhkan dalam dunia Pendidikan. Seperti seorang petani yang sedang pergi ke ladang sudah sepatutnya membawa cangkul

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Endang, pada tanggal 9 Desember 2024.

⁸⁹ Saifudin, M. Fahmi, Susilaningsih, Wedi, A. 2020. Pengembangan Multimedia Interaktif Materi Sumber Energi Untuk Memudahkan Belajar Siswa. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 3(1) 68-77.

⁹⁰ Rachmadtullah, R. M. S. Z., Ms, Z., & Sumantri, M. S. (2018). Development of computer-based interactive multimedia: study on learning in elementary education. Int. J. Eng. Technol, 7(4), 2035-2038.

dan parang. Bukan hanya akan mempermudah namun akan memperbanyak hasil panen yang di dapat.

Guru diberi kesempatan ikut serta dalam pelatihan yang tersedia, baik yang diselenggarakan oleh sekolah atau oleh organisasi lain, selain fasilitas yang tersedia di sekolah saat ini. Menurut Ibu Endang, guru sering mendapatkan pelatihan untuk memastikan kemahirannya sebagai pengajar. Kepala Madrasah mengatakan:

Pelatihan yang diberikan dari sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru yaitu terdapat pelatihan KKG dan diklat. Karena sekarang sudah tidak pandemi maka tempatnya bergilir atau piket mas, jadi nanti guru akan berkumpul di salah satu madrasah untuk melaksanakan pelatihan KKG tersebut.⁹¹

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, sekolah mendukung dan membantu penuh kepada guru-guru untuk mengembangkan kekreativitasnya dalam mengajar yang dapat terlihat dari segi fasilitas yang memadai, para guru dapat mengikuti pelatihan untuk mendukung pendidikan dan pelatihan seperti KKG dan diklat.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Bab I pasal 1 ayat (5) menyebutkan bahwa: “tenaga kependidikan itu adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan”, kemudian ayat (6) menyatakan bahwa “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Pasal 39 ayat (2) menyebutkan bahwa:

pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Endang, pada tanggal 9 Desember 2024.

*pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.*⁹²

b. Dukungan dari rekan guru

Guru pastinya dapat bergaul dengan siapa saja termasuk dengan rekan guru, selain itu juga beliau selalu berbagi pengalaman dengan guru lain dan saling membantu jika terdapat kesulitan khususnya dalam hal kegiatan mengajar. Penjelasan kepala madrasah:

*Kami di sini sudah seperti keluarga mas, jadi ketika kami rekan guru berkumpul di kantor kami sering berbagi informasi dan bekerja sama jika rekan guru sedang kesulitan. Saat salah satu guru memiliki suatu problem maka guru lain akan saling membantu mas jadi disini kami memiliki hubungan seperti keluarga pastinya selalu berbagi pengalaman.*⁹³

Rekan guru MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas menjaga hubungan baik yang menjadi salah satu faktor pendukung kreativitas guru di kelas 3. Berkat dukungan dan saling kerja sama dengan guru lain maka menjadikan guru mendapatkan dampak positif dorongan semangat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas berdasarkan hipotesis Jamal Ma'mur Asmani bahwa terdapat variabel yang dapat berpengaruh dengan kemampuan kreatifnya seorang guru, antara lain dukungan pihak sekolah, dukungan dari pengajar lain, dan dukungan dari siswa.⁹⁴

Oleh karena itu Peneliti menyimpulkan Bahwa “Kemampuan berinteraksi dan memiliki jiwa bersosial yang baik merupakan kunci

⁹² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Bab I pasal 1 ayat (5), (6) dan pasal 39 ayat (2)

⁹³ Wawancara dengan Ibu Endang, pada tanggal 9 Desember 2024.

⁹⁴ Jamal Ma'mur Asmani Wakil Ketua PCNU Pati, Direktur Lembaga Studi Kitab Kuning (LESKA).

utama dalam dunia pekerjaan”. Hal itu karena dukungan, bantuan, bahkan motivasi tidak akan datang jika menutup diri dari orang lain.

c. Dukungan dari siswa

Bantuan dari siswa kelas 3 selain dukungan dari sekolah. Siswa akan menyukai pembelajaran yang menarik, inovatif, praktis, dan mengasyikkan, dan guru akan menjadi lebih tertarik dengan pertumbuhan profesional mereka sendiri sebagai hasilnya, meningkatkan daya tarik guru karena siswa menjadi lebih terdorong.

Bedasarkan hasil data dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan, guru kelas III dapat mengendalikan suasana kelas dengan baik, membuka kelas saat pembelajaran berlangsung, meningkatkan minat siswa, respon siswa baik, dan pembelajaran menarik dan tidak membosankan.

Konsep *edutainment* adalah metode pembelajaran yang menggabungkan unsur pendidikan dan hiburan. Tujuannya adalah untuk membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Konsep *edutainment* dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti akademisi, perusahaan, dan pemerintah.



Gambar 4.2
Guru Menggunakan Konsep Pembelajaran *Edutainment*

Prinsip-prinsip *edutainment*:

- a) Pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, aman, dan nyaman.
- b) Pembelajaran harus membangkitkan semangat peserta didik.
- c) Pembelajaran harus menciptakan lingkungan yang kondusif.
- d) Pembelajaran harus mengembangkan motivasi belajar yang kuat.
- e) Pembelajaran harus memahami karakter dan gaya belajar siswa.⁹⁵

Berdasarkan data dan teori di atas, menurut Peneliti “rasa senang dan *happy* saat kegiatan pembelajaran harus di ciptakan oleh guru”. Hal ini supaya siswa merasa waktu berjalan dengan cepat, mudah memahami materi dan mudah bersosial dengan teman saat kegiatan pembelajaran.

2. Faktor penghambat Kreativitas Guru

Kreativitas guru dapat terhambat oleh beberapa situasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat kondisi yang menghambat guru kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas untuk berkreasi, diantaranya:

- a. Terjebak dalam rasa nyaman.

Observasi yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan sebuah data berupa guru pada saat ini lebih santai dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mungkin bukan berarti tidak bersemangat namun lebih kepada tidak adanya tuntutan target yang memberatkan. Tidak adanya tuntutan target inilah yang membuat guru tidak mengoptimalkan dengan penuh daya pikir nya salah satunya dalam kemampuan berkeaktifitas.

Sugiarto berpendapat bahwa “Kenyamanan adalah rasa yang timbul ketika seseorang merasa diterima apa adanya dan senang dengan kondisi yang ada”. Menurut Sugiarto “nyaman adalah rasa yang timbul jika seseorang merasa diterima apa adanya, serta senang

⁹⁵ Hamruni. 2009. *Edutainment dalam Pendidikan Islam & Teori-Teori Pembelajaran Quantum*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga).

dengan situasi dan kondisi yang ada sehingga seseorang akan merasakan kenyamanan”.⁹⁶

Berdasarkan data dan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa “dalam dunia kerja apapun salah satunya dunia Pendidikan, seseorang harus di berikan suatu target dalam kehidupannya”. Ini dilakukan supaya dalam melakukan pekerjaan apapun seseorang tersebut akan berusaha memaksimalkan apa yang dia mampu.

C. Analisis Dan Pembahasan

1. Kreativitas guru yang sesuai dengan Indikator Kreativitas dalam pembelajaran tematik di Kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapam Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

a. Sikap memudahkan proses pembelajaran

1) Kreativitas dalam menggunakan metode *inquiry*

Setiap guru harus mampu membangkitkan keberanian peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat karena itu merupakan salah satu kewajiban bela negara bagi peserta didik dalam aspek dunia Pendidikan.

2) Kreativitas dalam menggunakan metode diskusi kelompok

Belajar dengan metode diskusi berkelompok sangatlah penting untuk melatih fokus serta jiwa sosial dari peserta didik. Menurut peneliti dengan berkelompok akan mengurangi kemungkinan adanya siswa *Introvet*.

b. Sikap luwes atau fleksibel

1) Kreativitas dalam mengevaluasi pembelajaran

Evaluasi sangat penting untuk di lakukan. Evaluasi akan membuktikan bahwa materi yang di sampaikan benar benar masuk dalam pemahaman siswa bukan hanya sekedar lewat setelah itu lupa.

⁹⁶ Sugiarta, 2021. “Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP” dalam Prisma Jurnal volume 10, hlm 15.

2) Kreativitas dalam memberikan *punishment*

Punishment sangat perlu dilakukan supaya peserta didik tidak melakukan kesalahan yang sama, tapi bukan dengan ketakutan melainkan dengan ketelatenan dalam memberikan *punishment*. Di jaman sekarang, hukuman dengan kekerasan sudah tidak efektif lagi di terapkan. Perlu modifikasi dalam membuat *punishment* yang sesuai dengan jaman sekarang.

Saat pembelajaran berlangsung guru mendapati salah satu siswa yang belum lancar dalam membaca dan masih keliru perkataanya, hal tersebut langsung ditindaklanjuti oleh guru dengan cara bahwa siswa tersebut wajib baca setiap pagi untuk membaca didepan teman-temannya dan dikoreksi oleh teman-temannya. Dengan tujuan agar siswa yang belum lancar membaca akan lebih giat latihan membaca agar tidak melakukan *punishment* tersebut, walaupun demikian hal tersebut akan menimbulkan dampak positif bagi dirinya sendiri. Metode ini merupakan salah satu solusi dari masalah.

c. Keaslian

Berpikir kritis seseorang merupakan suatu proses berpikir intelektual yang dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya. berpikir kritis sebagai suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumtif berdasarkan bukti pendukungnya.

Oleh karena itu menurut Peneliti “Berpikir kritis sangat perlu untuk dilate oleh guru supaya siswa bukan hanya wadah kosong yang di isi air, melainkan suatu yang mempunyai kemampuan untuk membangun dirinya sendiri seperti dalam teori konstruktivisme”.

d. Elaborasi

Adanya kemampuan elaborasi dari seorang guru itu membuat guru harus mempersiapkan seluruh bekal sebelum mengajar. pemahaman yang dimiliki oleh seorang guru merupakan bekal yang mutlak sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

e. Redefinisi

Melihat dari keterangan guru kelas, bahwa pandangan guru kelas 3 mengenai masalah yang ada di dalam kelas mengenai siswa yang sulit dalam belajar tidak menjadi beban dan pikiran serta jangan dibuat seakan-akan itu sangat berat tetapi jadikanlah sebagai motivasi untuk mengajar.

Bisa di selesaikan dengan mengulas kembali materi yang telah lalu. melakukan pembelajaran secara berdeferensiasi akan menghasilkan hasil yang maksimal karena tidak akan ada siswa yang tertinggal dalam pembelajaran. Siswa akan berjalan sesuai dengan daya pikir masing-masing tanpa adanya penekanan untuk sebuah persamaan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru di dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapam Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

Faktor pendukung kreativitas guru terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Dorongan dari sekolah

Sekolah menyediakan fasilitas bermanfaat agar dapat digunakan oleh semua guru saat mengajar, dan sekolah menyediakan banyak lingkungan kreatif, ruang pribadi, dan instruktur yang dapat diakses serta media pembelajaran untuk menyalurkan kreativitasnya. Serta dilakukannya forum pelatihan yang diberikan dari untuk mendukung kreativitas guru. Melalui cara mewajibkan guru untuk ikut serta pelatihan tersebut

agar dapat memberikan dan menambah wawasan serta menambah ide-ide kreatif dari guru tersebut agar nantinya dapat dikembangkan.

2) Dukungan dari sesama guru

Pertukaran ide tentang masalah kreatif, kolaborasi antar guru akan mengarah pada hubungan yang lebih baik di sekolah. Sebagai seorang guru, ia tidak segan-segan bertanya kepada guru lain tentang pengalamannya dengan berbagai hal untuk mengembangkan kreativitasnya.

3) Motivasi dari siswa

Kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menggembirakan bisa terjadi karena sebab dari kreativitas guru. Siswa senang dalam proses pembelajaran, dan kreatif serta cerdas memainkan peran penting, yang akan mendorong semangat guru, dan membuat guru lebih efektif karena partisipasi dari siswanya.

b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat guru pada saat proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

- 1) Tinggal dengan situasi kerja nonkonduif dan *absolut*
- 2) Keterbatasan fasilitas yang tersedia di sekolah
- 3) Takut berbuat kesalahan
- 4) Merasa putus asa dan ragu-ragu
- 5) Kurang agresif terhadap lingkungan sekitar

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa guru kelas 3 dalam melakukan pembelajaran tematik telah memenuhi indikator kreativitas guru, yaitu (1) kelancaran dalam menggunakan metode pembelajaran yang dibuktikan dengan guru menggunakan metode pembelajaran seperti metode *inquiry* serta diskusi kelompok agar siswa tidak bosan karena juga dilatih untuk mengasah kreativitas dan menyampaikan pendapat, (2) sikap luwes atau terbuka dibuktikan dengan kreativitas guru dalam mengevaluasi pembelajaran dalam bentuk lisan dan tulis dan menerapkan *punishment* atau peringatan bagi siswa yang masih belum lancar dalam membaca yaitu dengan membaca setiap pagi sebelum pembelajaran di depan teman-temannya, (3) inovasi guru yang dibuktikan dengan adanya ide dari guru berupa kesempatan kepada siswa yang berani menjelaskan daur hidup hewan sesuai dengan inisial nama siswa tersebut, (4) sikap elaboratif guru yang dibuktikan dengan guru menjelaskan materi daur hidup hewan dengan secara jelas dan detail, (5) konsep redefinitif guru yang dibuktikan dengan guru memandang siswa yang masih terlambat dalam memahami pembelajaran bukanlah siswa bodoh melainkan perlu lebih memberikan sedikit strategi yang berbeda agar materi belajar dapat tersampaikan dengan baik kepada semua siswa.

Kreativitas guru pada pembelajaran tematik kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan memiliki faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru. Faktor pendukung kreativitas guru kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas antara lain dukungan dari pihak sekolah, dukungan dari sesama pendidik, dan dukungan dari anak didik. Sedangkan faktor penghambat kreativitas guru kelas 3 adalah keterbatasan

fasilitas media belajar yang ada di sekolah sehingga menuntut guru untuk inisiatif membuat media belajar sendiri dengan bahan seadanya.

B. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentu masih terdapat keterbatasan dan kekurangan, yaitu bahwa penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yang menyebabkan peneliti tidak dapat menanyakan pertanyaan yang lebih luas terkait sumber informasi secara langsung atau secara formal.

C. Saran

Berikut ide-ide yang penulis buat untuk mendongkrak kreativitas pendidik dalam pembelajaran tema di MI Nurul Islam Plangkan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas berdasarkan pemaparan data penelitian yang telah dilakukan peneliti, antara lain:

1. Saran ditujukan untuk kepala madrasah

Kepala Madrasah dapat secara rutin mengikutsertakan guru untuk melakukan pelatihan yang akan meningkatkan keterampilan guru, serta Kepala madrasah dapat merencanakan pembelian sumber belajar jangka panjang yang dapat digunakan guru.

2. Saran ditujukan untuk guru

Guru akan lebih berpartisipasi dalam sesi pelatihan yang disponsori oleh sekolah atau organisasi lain, agar guru dapat menambahkan semangat mengajar dan menangani banyak kepribadian siswa mereka dengan baik dan lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang lain agar dapat disesuaikan dengan kondisi siswa.

3. Saran ditujukan untuk Pembaca

Penulis mengharapkan pembaca dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber pengetahuan dan wawasan mengenai inovasi guru dalam pembelajaran tematik kelas 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2016. "Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran". Dalam *Lantanida Journal*, Vol. 4, No. 1.
- Amirin, Tatang. 1998. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amiruddin, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Andhika, M Rezki. dan Cut Neli Wahyuni. 2020. "Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 8 Aceh Barat". Dalam *Jurnal Edu Science* Vol. 7, No. 1.
- Aniyawati. 2021. "Guru Kreatif dalam Mengembangkan Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini di TK Pamardi Siwi Depok Sleman", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 02, No. 01.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2015. *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aziz, Rosmiaty. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Sibuku.
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*. Bandung: Nusa Media.
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2018. "pengaruh optimisme terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa sma". Dalam *seminar nasional edusainstek fmipa unimus*, vol 4, hlm 116
- Febriandari, Efi Ika. Dkk. 2018. "Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan Ice Breaking dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". Dalam *Jurnal Risat dan Konseptual*, Vo. 3, No. 4.
- Fitriani, Anisa. Dkk. 2023. "Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis", dalam *Jurnal on Education*, Vol. 05, No. 03.
- Fitriani, Yani dkk. 2021. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPD di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Kependidikan* Vol. 7, No. 1.

- Ghifari, Riyadhhel. Dkk. 2019. "Peningkatan.Kreativitas Guru.Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi", dalam *jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 7, No. 2.
- Hamid, Mustofa Abi dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Herman, H., dan Laode Anhusadar. 2022. "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo". Dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 Issue 4.
- Heryanto dan Dita Fradila. 2021. "Hubungan Guru Kreatif dan Inovatif dalam Pembelajaran dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 106833 Desa Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang". Dalam *Jurnal Curere*, Vol. 5, No. 1.
- Hidayani, Masrifa. 2016. "Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013", dalam *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 15, No. 1.
- Hidayat, Tatang, dan Abad Asyafah. 2019. "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah". Dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1.
- Irawan, Randy. 2022. *Konsep Media dan Teknologi Pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Ismail. 2019. "Guru Kreatif". Dalam *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol. 11, No. 2.
- Kaafah, Siti Silmi dan Isna Rafianti. 2022. "Integrasi Teknologi pada Pembelajaran Matematika secara Daring di SMA Berdasarkan Model SMAR (Substitusi, Augmentasi, Modifikasi, dan Redefinisi). Dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 8, No. 2.
- Khusna, Aning Zahrotul. 2021. "*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon*". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kurniawan, Budi. 2021. *Sumber dan Media Pembelajaran SD*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kurniawan, Hanif. dan Enung Hasanah. 2021. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Guru pada Masa Pandemi di SD Muhammadiyah Bantul Kota", dalam *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1.

- Lubis, Maulana Arafat, dan Nashran Azizan. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana A.
- Muhammad, Hamid. 2004. *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muflihini, Muh. Hizbul. 2018. Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan. Purwokerto. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam Edukasia Islamika*. Vol. 3 No 2. hlm 251
- Mukhtar, Kholifatul Azizah. 2020. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Terhadap Kreativitas Guru MTsN Se-Kabupaten Madiun”. Dalam *Jurnal Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1 No. 1.
- Muklis, Mohammad. 2012. “Pembelajaran Tematik”. dalam *Jurnal Fenomena* Vol. IV, No. 1.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cita.
- Murdiana, dkk. 2020. “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 05 No. 02.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana (Divisi dari PRENAMEDIA Group).
- Pujiwantoro, Zaenal Arif. 2018. “Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam DI MI Negeri Watugung Tambak Banyumas”. Dalam *jurnal Tawadhu* Vol. 2 No. 2.
- Rahman, Mujibur. 2021. Supervisi Profesionalisme Guru Mi Ma’arif Nu 01 Blater Kalimanah Purbalingga Tp 2019/2020. Purbalingga. Dalam *Jurnal Madaniyah*, Volume 11 Nomor 2. Hlm 183
- Ramadhani, Rahmi. Dkk. 2020. *Pembelejaran: Konsep Belajar dan dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.

- Ramli, M. 2015. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik" dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 5, Nomor 1.
- Riadi, Muchlisin. 2019. "Pembelajaran Tematik".
<https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pembelajaran-tematik.html?m=1> diakses pada 2 April 2023 pukul 11.00 WIB.
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". Dalam *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33.
- Rukajat, Ajat. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Salicah, Susi Mar'atun. 2021. "Meningkatkan Minat Serta Hasil Belajar PAI dan BP Melalui Metode Diskusi Kelompok Pelajar Kelas V SDN Sidamulya 01 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020". Dalam *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, Vol. 6, No. 2.
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. DIY: PT Kanisius.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2016. *Strategi pembelajaran: Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Rajagrafibdo Persada.
- Sunhaji. 2016. *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga Group.
- Tobing, Putri dan Enung Hasanah. 2021. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran Guru pada Masa Covid-19". Dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol. 7, No. 2.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. 2009. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Undang-Undang Guru dan Dosen*. 2009. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Wulandari, Novita. 2020. "Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN01 Randusongo Ngawi Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020". Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Lampiran 1: Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

A. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH MI NURUL ISLAM PLANGKAPAN KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS.

Wawancara ini dilaksanakan pada hari Senin 08 November 2024 di Ruang Kepala Madrasah MI Nurul Islam Plangkanan.

1. Menurut Ibu, Apakah kreativitas penting dalam melakukan pembelajaran untuk seorang guru?
2. Menurut Ibu, bagaimana gambaran umum tentang kinerja pendidik di madrasah ini khususnya kelas 3? Apakah sejauh ini peran pendidik mendukung kegiatan Pendidikan di Madrasah?
3. Salah satu peran kepala madrasah adalah sebagai motivator, apakah Ibu selalu memberikan motivasi kepada guru-guru di MI Nurul Islam Plangkanan?
4. Apakah dari sekolah ada pelatihan untuk guru-guru dalam meningkatkan kreativitasnya?
5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah terkait dengan media dan sumber belajar sekolah?

B. PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS 3 MI NURUL ISLAM PLANGKAPAN KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS

Wawancara ini dilakukan pada hari Selasa 12 November 2024 di ruang Kelas MI Nurul Islam Plangkanan.

1. Berapa jumlah siswa di kelas 3?
2. Apakah Ibu mengajarkan Pembelajaran Tematik di kelas 3?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 3?
4. Menurut Ibu, Apakah kreativitas penting dalam proses pembelajaran?
5. Apa yang menjadi motivasi Ibu untuk kreatif dalam pembelajaran?
6. Menurut Ibu, Mengapa guru dituntut untuk selalu meningkatkan kreativitasnya?
7. Apakah Ibu selalu menyiapkan RPP selama proses pembelajaran?

8. Apakah dalam proses pembelajaran Ibu menerapkan penanaman karakter pada siswa?
9. Mengapa Ibu memilih pembelajaran dengan penanaman karakter?
10. Bagaimana penerapan penanaman karakter tersebut dalam proses pembelajaran?
11. Apakah dalam proses pembelajaran Ibu menggunakan media lain? Apa saja media yang digunakan dan mengapa memilih menggunakan media tersebut?
12. Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh Ibu dalam mengajar pembelajaran tematik?
13. Kapan dilakukan proses mengevaluasi pembelajaran oleh Ibu?
14. Bagaimana cara ibu guru dalam mengevaluasi pembelajaran?
15. Apakah dalam pembelajaran di kelas Ibu menggunakan metode Inquiry?
16. Saat Ibu menjelaskan materi apakah ibu pernah menggunakan sistem belajar berkelompok?
17. Apakah Ibu pernah panik Ketika menjumpai permasalahan saat mengajar?
18. Pernahkan Ibu memberlakukan punishment kepada peserta didik Ibu?
19. Sebelum Ibu melakukan kegiatan pembelajaran, apakah ibu menyiapkan materi terlebih dahulu?
20. Saat melakukan Pembelajaran apakah Ibu merasa terdapat faktor pendukung dan penghambat saat Ibu mencoba memulai pembelajaran kreatif di kelas.

C. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Kegiatan Observasi di Laksanakan pada hari Rabu tanggal 08 Januari 2025 sampai hari Sabtu tanggal 11 Januari 2025.

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan			
	a. Guru menyiapkan RPP			
	b. Guru menyiapkan media Pembelajaran			
	c. Guru memulai kelas dengan semangat			
	d. Guru memulai pembelajaran dengan Apersepsi			
2.	Penyajian			
	a. Guru melakukan interaktif aktif dengan siswa saat pembelajaran berlangsung			
	b. Guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa			
	c. Guru sering mengajukan pertanyaan kepada siswa			
	d. Guru memberikan solusi jika terdapat suatu masalah			
	e. Guru mencoba hal baru pada proses pembelajaran			
	f. Siswa ikut aktif dalam pembelajaran			
	g. Guru melakukan evaluasi pembelajaran			
3.	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru			

b. Lembar Observasi 2

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah pembelajaran kelas 3 di MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas menggunakan kurikulum Merdeka?			
2.	Apakah guru kelas 3 menggunakan RPP pembelajaran tematik?			
3.	Apakah proses pembelajaran tematik di kelas 3 dilakukan dengan penanaman karakter?			
4.	Apakah siswa kelas 3 ikut aktif dalam proses pembelajaran?			
5.	Apakah interaksi guru kelas dengan siswa terjalin dengan baik?			
6.	Apakah guru melakukan evaluasi pembelajaran?			

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen Profil MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas
2. Dokumen Visi dan Misi MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas
3. Struktur Organisasi MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas
4. RPP mata pelajaran tematik kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas
5. Jadwal pelajaran kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas
6. Foto-foto kegiatan saat proses pembelajaran di kelas MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

A. HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH MI NURUL ISLAM PLANGKAPAN KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS

Wawancara ini dilakukan pada hari Senin 08 November 2024 di Ruang Kepala Madrasah MI Nurul Islam Plangpapan.

1. Menurut Ibu, Apakah kreativitas penting dalam melakukan pembelajaran untuk seorang guru?

Jawab : Kreativitas sangat penting apalagi pada saat pandemi kemarin dan di era digital saat ini, kreativitas tidak hanya pada media pembelajaran saja tetapi pada model pembelajaran bagaimana cara mengelola kelasnya agar siswa bisa merasa senang dan dapat memahami materi selama proses pembelajaran.

2. Menurut Ibu, bagaimana gambaran umum tentang kinerja pendidik di madrasah ini khususnya kelas 3? Apakah sejauh ini peran pendidik mendukung kegiatan Pendidikan di Madrasah?

Jawab : Kelas 3 itu merupakan kelas peralihan dari kelas bawah ke kelas atas dimana siswa mulai dikenali potensinya di bagian apa. Saya memilih Bu Umi sebagai guru kelas 3 karena beliau merupakan guru yang kreatif dalam proses pembelajaran, memiliki semangat yang tinggi serta berani mencoba hal-hal baru untuk diterapkan di dalam kelasnya yang, beliau juga dapat memahami anak memiliki potensi apa dan bagaimana.

Peran pendidik dalam mendukung pendidikan di madrasah sangatlah berperan besar pastinya mba, karena guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pembimbing dan sebagai manager belajar bagi siswanya. Dalam proses belajar mengajar guru berperan untuk mendorong siswa untuk menguasai potensinya, memotivasi siswa agar semangat dalam mencapai prestasinya.

3. Salah satu peran kepala madrasah adalah sebagai motivator, apakah Ibu selalu memberikan motivasi kepada guru-guru di MI Nurul Islam Plangpapan?

Jawab : Dalam memberikan motivasi sebenarnya tidak formal ya mas, bisa jadi bersifat kondisional. Tetapi saat saya merasa perlu untuk memberikan motivasi untuk para guru saya akan melakukannya tetapi tidak bersifat formal yang mana hanya saya saja yang berbicara tetapi saya akan memberikan kesempatan kepada guru lain untuk menyampaikan

pendapat mereka. Saya memberikan motivasi kira-kira 1x dalam satu minggu dan terkadang kondisional. Jika guru mempunyai problem-problem saya akan ajak untuk bercerita di kantor agar masalah tersebut dapat menemukan solusinya. Alhamdulillah semua guru disini berkomunikasi dengan baik dan menjalin hubungan yang baik juga jika ada guru yang kesusahan maka guru lain akan saling membantu.

4. Apakah dari sekolah ada pelatihan untuk guru-guru dalam meningkatkan kreativitasnya?

Jawab : Pelatihan yang diberikan kepada guru dapat berupa KKG dimana nanti setiap sekolah akan ada gilirannya untuk KKG jadi nanti guru melakukan perkumpulan untuk pelatihan KKG, dan ada juga pelatihan dalam bentuk diklat untuk meningkatkan kompetensi guru dan waktunya kondisional.

5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah terkait dengan media dan sumber belajar sekolah?

Jawab : Sarana prasarana di sini alhamdulillah bisa dikatakan baik ya mas, tetapi ada beberapa yang belum lengkap seperti sarana : belum lengkapnya alat olahraga yang lengkap (lambung, tolak peluru), belum lengkapnya alat peraga. Sedangkan prasarana : belum adanya ruang perpustakaan yang baik

B. HASIL WAWANCARA GURU KELAS 3 MI NURUL ISLAM PLANGKAPAN KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS

Wawancara ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 12 November 2024 di ruang Kelas MI Nurul Islam Plangpapan.

1. Berapa jumlah siswa di kelas 3?

Jawab : Siswa kelas 3 keseluruhan berjumlah 20 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

2. Apakah Ibu mengajarkan Pembelajaran Tematik di kelas 3?

Jawab : Betul mas, saya mengajarkan tematik khususnya mengajarkan di kelas 3.

3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 3?

Jawab : Proses pembelajaran tematik dilakukan seperti sebagaimana mestinya mas yaitu dengan mengajarkan materi sesuai dengan tema-tema

yang sudah ditentukan hanya saja setiap guru menyampaikannya dengan metode yang berbeda-beda dengan kekreativitasannya. Jika saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan eksperimen dan saya juga menerapkan penanaman karakter pada proses pembelajaran seperti pembelajaran dilakukan dengan praktik atau eksperimen dimana dengan praktik anak akan lebih cepat memahami materi dengan baik.

4. Menurut Ibu, Apakah kreativitas penting dalam proses pembelajaran?

Jawab : Sangat penting sekali mas, karena ketika guru menggunakan kreativitasnya dalam pembelajaran maka akan terciptanya kelas yang kondusif, menyenangkan, serta aktif. Sedangkan jika guru tidak kreatif maka anak tidak akan aktif atau pasif.

5. Apa yang menjadi motivasi Ibu untuk kreatif dalam pembelajaran?

Jawab : Motivasi saya yaitu saya ingin mengembangkan ilmu saya kepada siswa siswa saya mas, saya ingin pembelajaran yang saya lakukan itu dapat menjadikan anak didik aktif, kreatif dan pembelajarannya dapat selalu terkenang di pikiran mereka walaupun tidak semua anak dapat seperti itu. Karena semua guru dituntut untuk kreatif yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat aktif, kreatif dalam proses pembelajaran.

6. Menurut Ibu, Mengapa guru dituntut untuk selalu meningkatkan kreativitasnya?

Jawab : Guru dituntut untuk meningkatkan kreativitasnya dalam mendidik peserta didik yaitu untuk mendukung kemajuan pada anak mas. Siswa yang awalnya belum berani mengemukakan pendapat nya dalam proses pembelajaran jika guru tersebut kreatif maka siswa akan dituntut untuk mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya maka dari itu guru dituntut untuk kreatif agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada anak agar anak dapat mengasah otak serta kreativitasnya dengan baik.

7. Apakah Ibu selalu menyiapkan RPP selama proses pembelajaran?

Jawab : Saya selalu menyiapkan RPP sebelum pembelajaran dimulai mas biasanya di awal-awal semester saya membuat RPP agar pembelajarannya ada gambaran, tetapi tidak selalu proses pembelajaran saya sesuai dengan RPP terkadang proses pembelajaran dapat sewaktu-waktu berubah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.

8. Apakah dalam proses pembelajaran Ibu menerapkan penanaman karakter pada siswa?

Jawab : Betul mas saya menerapkan penanaman karakter pada pembelajaran saya di kelas 3 karena menurut saya pembelajaran tanpa adanya penanaman karakter itu masih belum lengkap.

9. Mengapa Ibu memilih pembelajaran dengan penanaman karakter?

Jawab : Saya memilih metode pembelajaran salah satunya dengan penanaman karakter karena jika anak dilatih sesuatu maka otak anak akan selalu ingat dan saya berharap itu dapat berlaku tidak hanya di sekolah tetapi di lingkungan anak juga dapat diterapkan. Contohnya, saat pembelajaran dimulai jika salah satu siswa diberikan perintah oleh guru untuk membaca teks maka teman yang lain pasti akan menyimak dan harus siap untuk melanjutkan bacaan dari temannya tadi. Dan diharapkan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang sedang dibahas dan dapat menjelaskan kembali saat akhir pembelajaran.

10. Bagaimana penerapan penanaman karakter tersebut dalam proses pembelajaran?

Jawab : Sebelum pembelajaran dimulai anak dibiasakan untuk membaca doa setelah itu setiap pagi guru mewajibkan siswa untuk membaca surat pendek dari surat Al-Fatihah sampai Al-Insyiroh, Asmaul Husna, Ayat Kursi, doa iftitah atau doa qunut (bacaan dalam shalat) dan doa sebelum belajar yang dilanjutkan dengan praktik sholat wajib secara berkelompok. Pada prose pembelajaran guru strategi pembelajaran dengan menuntut anak agar aktif mas, contoh jika pada subtema guru menunjuk siswa untuk membaca bacaan secara bergilir dan teman lainnya wajib mendengarkan temannya yang sedang membaca dan harus siap untuk melanjutkan bacaan dari temannya. Kemudian jika siswa ingin izin keluar kelas maka siswa harus meminta izin kepada guru dengan cara mengacungkan tangan dan meminta izin kepada guru dengan baik dan sopan.

11. Apakah dalam proses pembelajaran Ibu menggunakan media lain? Apa saja media yang digunakan dan mengapa memilih menggunakan media tersebut?

Jawab : Saat pembelajaran tematik biasanya saya menggunakan media karena agar pembelajaran dapat lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan. Saya biasanya menggunakan media pembelajaran globe agar siswa dapat melihat langsung peta dengan jelas. Kadang saya juga menggunakan LCD Proyektor untuk menonton video pembelajaran.

12. Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh Ibu dalam mengajar pembelajaran tematik?

Jawab : Dalam mempelajari materi pembelajaran saya mempelajari baik dari internet maupun dari buku. Buku-buku yang ada di internet juga ada mas biasanya saya mengakses lewat itu dan saya juga belajar melalui internet seperti youtube, google dan lainnya. Jika LKS yang digunakan di Madrasah adalah modul dari LP Ma'arif karena kami masih satu naungan dengan LP Ma'arif.

13. Kapan dilakukan proses mengevaluasi pembelajaran oleh Ibu?

Jawab : Evaluasinya saya lakukan seringnya per subtema atau di akhir setiap selesai jam pelajaran mata pelajaran tersebut.

14. Bagaimana cara ibu guru dalam mengevaluasi pembelajaran?

Jawab : Saya melakukan evaluasi dapat dengan cara tertulis atau pilihan ganda bisa juga essay yang saya buat sendiri ya mas, kemudian non tertulis atau tanya jawab kepada siswa. biasanya jika untuk praktik saya melakukannya secara berkelompok mba, agar dapat melatih kekompakan siswa dalam bekerjasama.

15. Apakah dalam pembelajaran di kelas Ibu menggunakan metode Inquiry?

Jawab : Saya saat pembelajaran di kelas selalu berusaha memancing peserta didik supaya mau berpikir kritis mas. Jadi dalam kegiatan pembelajaran yang saya lakukan saya menerapkan metode inquiry supaya anak terbiasa berpikir secara optimal.

16. Saat Ibu menjelaskan materi apakah ibu pernah menggunakan sistem belajar berkelompok?

Jawab : Tentu sering mas, karena dalam system belajar secara berkelompok anak akan terbiasa melatih jiwa social nya dan juga akan terbiasa mengemukakan pendapatnya.

17. Apakah Ibu pernah panik Ketika menjumpai persmasalahan saat mengajar?

Jawab : Permasalahan pastilah di jumpai mas tinggal bagaimana kita menyikapinya saja. Kita sebagai orang tuan di sekolah jadi sudah selayaknya sebagai orang tua harus selalu tenang dalam menghadapinya dan selalu berusaha solutif dalam berbagai persoalan.

18. Pernahkan Ibu memberlakukan punishment kepada peserta didik Ibu?

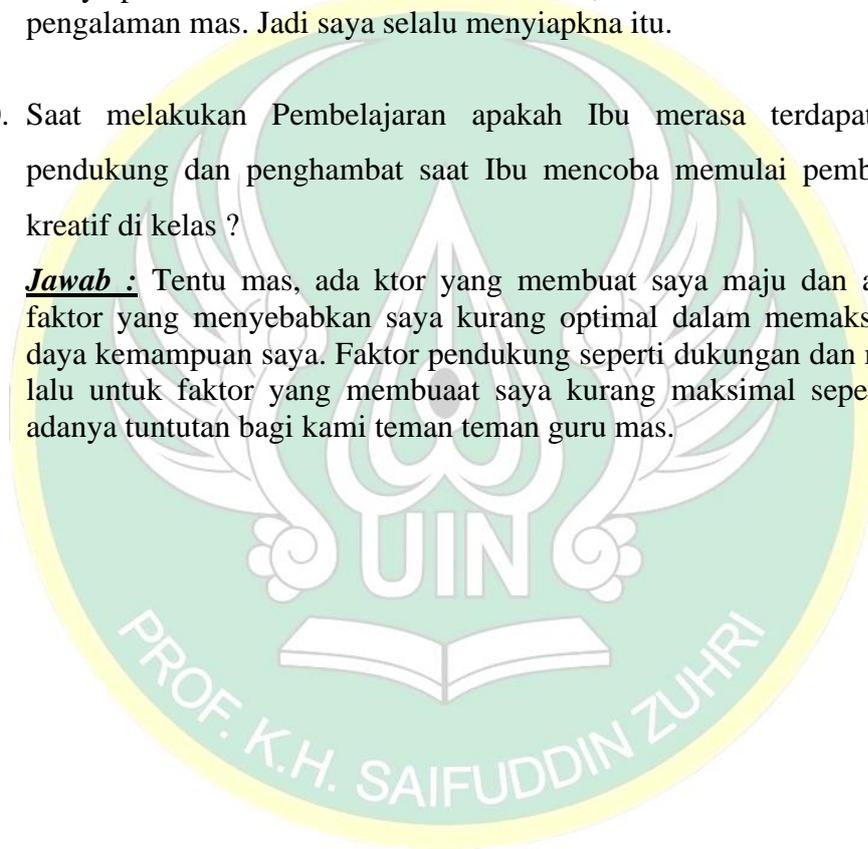
Jawab : Untuk sekarang ini saya jarang atau malah sampai hamper gak pernah memberikan punishment kepada peserta didik. Ketika ada peserta didik yang membandel atau tidak fokus di kelas saya lebih ke pendekatan secara emosional dan pribadi.

19. Sebelum Ibu melakukan kegiatan pembelajaran, apakah ibu menyiapkan materi terlebih dahulu?

Jawab : Tentu mas. Bahkan selali kegiatan pembelajaran saya selalu menyiapkan bekal baik itu bekal materi, sarana atau bahkan bekal pengalaman mas. Jadi saya selalu menyiapkna itu.

20. Saat melakukan Pembelajaran apakah Ibu merasa terdapat faktor pendukung dan penghambat saat Ibu mencoba memulai pembelajaran kreatif di kelas ?

Jawab : Tentu mas, ada ktor yang membuat saya maju dan ada juga faktor yang menyebabkan saya kurang optimal dalam memaksimalkan daya kemampuan saya. Faktor pendukung seperti dukungan dan motivasi lalu untuk faktor yang membuaat saya kurang maksimal seperti tidak adanya tuntutan bagi kami teman teman guru mas.



Hasil Dokumentasi

1. Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah MI Nurul Islam Plangkapan.



2. Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Ibu Guru kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan.



Lampiran 3 : Hasil Observasi

- a. Kegiatan Observasi di Laksanakan pada hari Rabu tanggal 08 Januari 2025 sampai hari Sabtu tanggal 11 Januari 2025.

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan			
	a. Guru menyiapkan RPP	√		Guru selalu menyiapkan RPP sebelum pembelajaran
	b. Guru menyiapkan media Pembelajaran	√		Guru menyiapkan media untuk pembelajaran untuk dibuat bersama siswa mengenai siklus hidup hewan
	c. Guru memulai kelas dengan semangat	√		Sebelum memulai pembelajaran guru membuka kelas dengan semangat berupa hafalan suratan pendek
	d. Guru memulai pembelajaran dengan Apersepsi	√		Guru mengingatkan kembali materi yang sudah dibahas pada hari sebelumnya kepada siswa
2.				
	a. Guru melakukan interaktif aktif dengan siswa saat pembelajaran berlangsung	√		Guru melakukan interaktif dengan siswa saat proses pembelajaran

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
				berlangsung
	b. Guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa	√		Guru menjelaskan materi yang dipelajari menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa menjadi mudah memahami materi
	c. Guru sering mengajukan pertanyaan kepada siswa	√		Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa saat proses pembelajaran untuk memancing pemahaman materi terhadap siswa
	d. Guru memberikan solusi jika terdapat suatu masalah	√		Ketika terdapat suatu masalah atau problem dalam materi pembelajaran Guru memberikan solusi atau jalan keluarnya
	e. Guru mencoba hal baru pada proses pembelajaran	√		Guru kelas III selalu mencoba hal-hal yang baru untuk mengasah kreativitas dan keaktifan pada siswa
	f. Siswa ikut aktif dalam pembelajaran	√		Siswa ikut berperan aktif dalam proses

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
				pembelajaran seperti menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan mengemukakan pendapatnya
	g. Guru melakukan evaluasi pembelajaran	√		Guru melakukan evaluasi pembelajaran pada per subtema atau di akhir jam pelajaran mata pelajaran tematik dalam bentuk tertulis (pilihan ganda dan essay) dan nontertulis (tanya jawab)
3.	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru	√		Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru bahkan sangat antusias. Seperti pada pelajaran tema 6 guru bertanya mengenai “belalang termasuk pada metamorfosis jenis apa?” kemudian siswa menjawab serentak “metamorfosis tidak sempurna”.

No.	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah pembelajaran kelas 3 di MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas menggunakan kurikulum Merdeka?	√		Kegiatan pembelajaran di MI Nurul Islam Plangkapan sudah menggunakan Kurikulum Merdeka
2.	Apakah guru kelas 3 menggunakan RPP pembelajaran tematik?	√		Guru kelas III selalu menggunakan RPP untuk pembelajaran tematik
3.	Apakah proses pembelajaran tematik di kelas 3 dilakukan dengan penanaman karakter?	√		Proses pembelajaran tematik di kelas III salah satunya dilakukan dengan penanaman karakter
4.	Apakah siswa kelas 3 ikut aktif dalam proses pembelajaran?	√		Siswa kelas III ikut aktif dalam proses pembelajaran tetapi ada beberapa siswa yang masih pasif
5.	Apakah interaksi guru kelas dengan siswa terjalin dengan baik?	√		Interaksi antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran terjalin dengan baik
6.	Apakah guru melakukan evaluasi pembelajaran?	√		Guru melakukan evaluasi pembelajaran pada saat selesai persubtema atau di akhir jam pembelajaran.

Lampiran 4 : Surat Keterangan Ujian Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
 No. 306 /Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/01/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 3 MI Nurul Islam
 Plangkapan**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Minan Ainur Fatah
 NIM : 214110405020
 Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 6 Januari 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Januari 2025

Mengetahui,
 Koordinator Prodi



Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
 NIP. 198912052019031011

Lampiran 5 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.624/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : MINAN AINUR FATAH
 NIM : 214110405020
 Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 15 Januari 2025
 Nilai : 68 (B-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Januari 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 6: Surat Keterangan Observasi Awal dari MI

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS
MI NURUL ISLAM PLANGKAPAN
Alamat: Jalan Masjid At Taqwa Plangkapan Tambak Kode pos :53196
Email: minurulislam60@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO : 13/MI.Is/31/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah MI Nurul Islam Plangkapan menerangkan bahwa:

Nama : Minan Ainur Fatah
NIM : 214110405020
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Universitas : UIN Saizu Purwokerto

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan Observasi Pendahuluan di Madrasah kami dengan Judul Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas pada Tanggal 01 November 2024 sampai 15 November 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tambak, 31 Oktober 2024

Kepala Madrasah

Endang Suprapti, S.Pd.I

NIP. 197509082005012005

Lampiran 7: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Minan Ainur Fatah
No. Induk : 214110405020
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr. Asef Umar Fakhruhin, M.Pd.I
Nama Judul : Kreativitas Guru pada Pembelajaran Tematik di Kelas 3 MI Nurul Islam
Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	8-1-2025	Bimbingan terkait kajian Bab II		
2	15-1-2025	Bimbingan Pembahasan Bab III		
3	20-1-2025	Bimbingan dan Pembahasan Bab IV		
4	23-1-2025	Evaluasi dan kajian ulang Bab IV		
5	30-1-2025	Pembahasan footnot dan Dapus		
6	01-2-2025	Evaluasi Bab V		
7	03-2-2025	Kajian ulang landasan teori		
8	4-2-2025	Evaluasi keseluruhan		

Dibuat di: Purwokerto
Pada Tanggal 04 Februari 2025
Dosen Pembimbing,

Dr. Asef Umar Fakhruhin, M.Pd.I
NIP.198304232018011001

Lampiran 8: Surat Rekomendasi Munaqasah



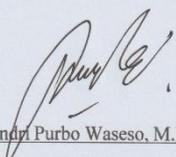
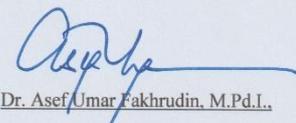
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQSYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	:	<u>Minan Ainur Fatah</u>
NIM	:	<u>214110405020</u>
Semester	:	<u>8</u>
Jurusan/Prodi	:	<u>Pendidikan Madrasah / PGMI</u>
Angkatan Tahun	:	<u>2021</u>
Judul Proposal Skripsi	:	<u>Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas III MI Nurul Islam Plangpapan Banyumas</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqasyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan. Demikian rekomendasi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui, Koordinator Prodi PGMI  <u>Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I</u> NIP. 198912052019031011	Purwokerto, 05 Februari 2025 Dosen Pembimbing  <u>Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.</u> NIP. 198304232018011001
---	---

Lampiran 9: Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-687/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : MINAN AINUR FATAH
NIM : 214110405020
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 Februari 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 10: Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/430/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jam'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

MINAN AINUR FATAH

(NIM: 214110405020)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 86
Tartil	: 75
Imla`	: 85
Praktek	: 70
Tahfidz	: 80



ValidationCode

Lampiran 11: Sertifikat PPL



Lampiran 12: Sertifikat KKN

The certificate is titled "Sertifikat" in large green font. It includes the logos of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), and KAMPUSMAS. The certificate number is 1511/. The student's name is MINAN AINUR FATAH with NIM 214110405020. The certificate states that the student has completed the KKN (Kuliah Kerja Nyata) program for the 54th cohort in 2024 and has passed with a grade of 96 (A). A portrait photo of the student and a QR code for certificate validation are provided at the bottom.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 1511/

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:
Nama Mahasiswa : **MINAN AINUR FATAH**
NIM : **214110405020**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **96 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 13: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-4455/Un.19/K-Bhs/PP.009/1/2022

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الائمة كيهي سياف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروركتو
 الوحدة لتنمية اللغة

This is to certify that

Name : **MINAN AINUR FATAH** : **منحت إلى**

Place and Date of Birth : **Banyumas, 03 September 2003** : **محل وتاريخ الميلاد**

Has taken : **EPTUS** : **وقد شارك/ت الاختبار**

with Computer Based Test, : **11 Desember 2021** : **على أساس الكمبيوتر**

organized by Language Development Unit on : **Reading Comprehension: 47** : **التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ**

with obtained result as follows : **Structure and Written Expression: 52** : **مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:**

Listening Comprehension: 50 : **Reading Comprehension: 47** : **فهم المقروء**

Obtained Score : 497 : **المجموع الكلي:**

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي سياف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروركتو.





Purwokerto, 13 Januari 2025
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة للغة

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 UIN Ar-Raniry

Lampiran 14: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
 جامعة الائمة كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونكرتو
 الوحدة لتقييم اللغة
 www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-3491/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

This is to certify that
 Name : **MINAN AINUR FATAH**
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 03 September 2003**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 48 فهم السموع
Structure and Written Expression: 48 فهم العبارات والتراكيب
Obtained Score : 464 المجموع الكلي

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الائمة كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونكرتو.


 IQLA
 Michshulri al-Qudrah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

Purwokerto, 13 Januari 2025
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتقييم اللغة

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 15 : Surat Keterangan Riset Individu dari MI

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS
MI NURUL ISLAM PLANGKAPAN
Alamat: Jalan Masjid At Taqwa Plangkapan Tambak Kode pos :53196
Email: minurulislam60@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO : 13/ML.Is/07/I/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah MI Nurul Islam Plangkapan menerangkan bahwa:

Nama	: Minan Ainur Fatah
NIM	: 214110405020
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan	: Pendidikan Madrasah
Universitas	: UIN Saizu Purwokerto

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan Riset Individu di Madrasah kami dengan Judul Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas pada Tanggal 08 Januari 2025 sampai 07 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tambak, 07 Januari 2025
Kepala Madrasah

Endang Suprpti, S.Pd.I
NIP. 197509082005012005

Lampiran 16 Surat Izin Observasi Pendahuluan dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.844/Un.19/D.FTIK/PP.05.31/10/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

31 Oktober 2024

Kepada
 Yth. Kepala MI Nurul Islam Plangkapan
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|----------------------|
| 1. Nama | : Minan Ainur Fatah |
| 2. NIM | : 214110405020 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Tahun Akademik | : 2024/2025 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan |
| 2. Tempat / Lokasi | : Desa Plangkapan Rt 03 Rw 03 Kecamatan Tambak Kabupaten Bayumas |
| 3. Tanggal Observasi | : 01-11-2024 s.d 15-11-2024 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 17 Surat Izin Riset Individu dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1069/Un.19/D.FTIK/PP.05.7/01/2025
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

7 Januari 2025

Kepada
 Yth. Kepala MI Nurul Islam Plangkapan
 Kec. Tambak
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Minan Ainur Fatah |
| 2. NIM | : 214110405020 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Kuntili Rt 02 Rw 04 kecamatan sumpiuh kabupaten banyumas |
| 6. Judul | : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 3 MI Nurul Islam Plangkapan kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Kreativitas Guru Kelas 3 |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Nurul Islam Plangkapan |
| 3. Tanggal Riset | : 08-01-2025 s/d 08-03-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Penelitian Kualitatif dengan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Wakil Kepala
2. Guru
3. Komite

Lampiran 18: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Minan Ainur Fatah
 NIM : 214110405020
 Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 03 September 2003
 Alamat : Desa Kuntili RT 02 RW 04 Kecamatan
 Sumpiuh, Kabupaten Banyumas
 Nama Ayah : Minan Ruspriyadi
 Nama Ibu : Tasidun
 Jumlah Saudara Kandung : 0

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formla

a. TK, tahun lulus : RA Miftahul Jannah Kuntili, 2009
 b. SD/MI, tahun lulus : MI Miftahul Jannah Kuntili, 2015
 c. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 2 Sumpiuh, 2018
 d. SMA, tahun lulus : MAN 3 Banyumas, 2021
 e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
 2021

2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Purwokerto, Banyumas

C. Pengalaman Organisasi

1. HMPS Program Studi PGMI Masa Bakti 2023/2024

Purwokerto, 1 Februari 2025



Minan Ainur Fatah

NIM. 214110405020